



**PENGARUH KEWIBAWAAN ORANGTUA
TERHADAP PENGAMALAN SHOLAT ANAK
DI DESA HURABA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**NUR ATIKAH NASUTION
NIM. 14 201 00099**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH KEWIBAWAAN ORANGTUA
TERHADAP PENGAMALAN SHALAT ANAK
DI DESA HURABA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR ATIKAH NASUTION
NIM. 14 201 00099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018/2019



**PENGARUH KEWIBAWAAN ORANGTUA
TERHADAP PENGAMALAN SHALAT ANAK
DI DESA HURABA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

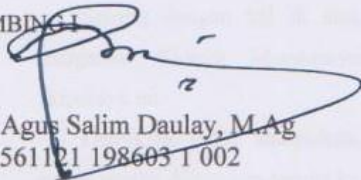
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

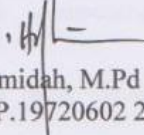
NUR ATIKAH NASUTION
NIM. 14 201 00099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018/2019



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Nur Atikah Nasution**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Maret 2019
Kepada Yth:
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

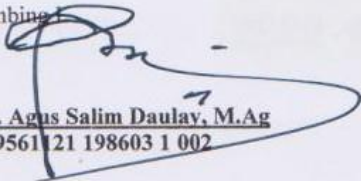
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Atikah Nasution** yang berjudul **"Pengaruh Kewibawaan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Anak di Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

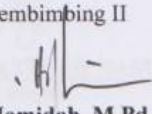
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Pembimbing II


Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR ATIKAH NASUTION

NIM : 14 201 00099

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Judul Skripsi : **PENGARUH KEWIBAWAAN ORANGTUA TERHADAP
PENGAMALAN SHALAT ANAK DI DESA HURABA
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



NUR ATIKAH NASUTION

14 201 00099

DEWAN PENGUJIAN
SIDANG MUNIAJARAN SKRIPSI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR ATIKAH NASUTION
NIM : 14 201 00099
Program Studi : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pengaruh Kewibawaan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Anak di Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Maret 2019

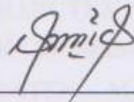

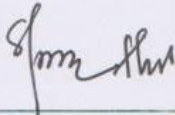
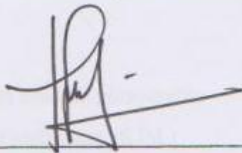
Yang menyatakan,




NUR ATIKAH NASUTION
14 201 00099

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR ATIKAH NASUTION
NIM : 14 201 00099
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEWIBAWAAN ORANGTUA TERHADAP
PENGAMALAN SHALAT ANAK DI DESA HURABA
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd. (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Drs. H. Samsuddin, M. Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal/Pukul : 30 April 2019/14.00 WIB s/d 17.00 WIB.
Hasil /Nilai : 68, 75 (C)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,34
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KEWIBAWAAN ORANGTUA TERHADAP
Skripsi : PENGAMALAN SHALAT ANAK DI DESA HURABA
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING
NATAL
Ditulis Oleh : NUR ATIKAH NASUTION
NIM : 14 201 00099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Mei 2019
Dekan,



Dr. Letya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta ridha-Nya yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada ruh junjungan Baginda Rasul Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan terbaik yang patut dicontoh dan merupakan sumber inspirasi bagi peneliti.

Penulisan skripsi berjudul: “Pengaruh Kewibawaan Orangtua Terhadap Pengamalan Shalat Anak di Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dan Wakil Dekan I, II dan III.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Padangsidempuan beserta semua staff.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan, serta seluruh civitas akademika FTIK, IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum, Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Kepala Desa Huraba II, Kasmir Dalimunthe yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data atau pun informasi yang diperlukan penulis.
8. Teristimewa untuk Ayahanda H. Irwan Nasution dan Ibunda Hj. Zumairoh tercinta, yang tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga dan memberikan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan do'a mulia yang tiada hentinya kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya membalas mereka dengan surga-Nya.
9. Keluargaku tercinta, terutama adikku (Muhammad Ihsan Mubarak), etek (Zahara Hannum), tulang (Muammar Abdi), udak (Abdul Rizal Nasution), terimakasih atas dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
10. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-3 angkatan 2014, teristimewa sahabat-sahabatku (Laila Syahrani, S. Pd, Rika Dwiva Pasaribu, Andriani Hasibuan S. Pd, Erni Dayani Hasibuan, S. Pd, Zubaidah Lubis, S. Pd, dan Wannu Lestari) terimakasih atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 12 Maret 2019
Peneliti,

NUR ATIKAH NASUTION
NIM. 14 201 00099

ABSTRAK

Nama : Nur Atikah Nasution
Nim : 14 201 00099
Judul Skripsi : Pengaruh Kewibawaan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Anak
di Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2018/2019

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kewibawaan orangtua hal yang paling penting dalam pengamalan shalat anak. Terdapat beberapa kelemahan dalam pengamalan shalat anak, yaitu orangtua memerintahkan anaknya untuk melaksanakan shalat, tetapi orangtuanya sendiri tidak shalat atau banyak orangtua saat memberi pendidikan tentang shalat kepada anak tidak dengan kelembutan, bahkan dengan didikan keras, sehingga mengakibatkan anak tidak mengindahkan perkataan orangtuanya, karena saat orangtuanya berbicara kewibawaan itu sudah tidak terlihat lagi atau kewibawaan itu sudah melemah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di desa Huraba, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di desa Huraba, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kewibawaan orangtua dan pengamalan shalat anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, *ex pos facto*. Instrument pengumpulan data terdiri dari angket. Pengolahan data statistik menggunakan rumus *product moment* dengan sampel sebanyak 18 orang yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana.

Hasil penelitian ini adalah dilihat dari skor jawaban responden mengenai kewibawaan orangtua adalah cukup yaitu 54,67%, jawaban dari hasil pengamalan shalat anak adalah kategori cukup yaitu 51,94%. Analisis data yang diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel ($0,590 > 0,468$) artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara kewibawaan orangtua dengan pengamalan shalat anak. T hitung $>$ t tabel ($2,920 > 1,745$) artinya ada hubungan yang signifikan antara kewibawaan orangtua dengan pengamalan shalat anak. F hitung $>$ f tabel ($8,52 > 4,49$) berarti “terdapat pengaruh yang signifikan kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak. Sumbangan X terhadap Y sebesar 34,8% dan persamaan regresinya adalah $\hat{y} = 25,732 + 0,415X$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di desa Huraba, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci: Kewibawaan Orangtua dan Pengamalan Shalat Anak

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	vii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Batasan Masalah	7
E. Defenisi Operasional	7
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Kewibawaan Orangtua.....	14
a. Pengertian Kewibawaan.....	14
b. Kewibawaan Orangtua	16
c. Macam-macam Kewibawaan	17
d. Membangung Kewibawaan.....	20
e. Kegunaan Kewibawaan.....	22
f. Identifikasi Kewibawaan.....	23
g. Faktor-faktor Kewibawaan.....	25
2. Orangtua.....	26
3. Pengamalan Shalat Anak	35
a. Pengertian Shalat.....	35
b. Syarat-syarat Shalat.....	37

c. Rukun Shalat	39
d. Hikmah Shalat	40
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	50
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	53
F. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	56
G. Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	62
1. Deskripsi Kewibawaan Orangtua	63
2. Deskripsi Pengamalan Shalat Anak	66
B. Pengujian Hipotesis	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran– Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jumlah Penduduk Huraba II.....	47
Tabel 2: Jumlah Anak di desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal	51
Tabel 3: Kisi-Kisi Angket	52
Tabel 4: Validitas Variabel Kewibawaan Orangtua (X).....	55
Tabel 5: Validitas Variabel Pengamalan Shalat Anak (Y).....	55
Tabel 6: Hasil Uji Reabilitas Variabel Kewibawaan Orangtua	56
Tabel 7: Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengamalan Shalat Anak	57
Tabel 8: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	59
Tabel 9: Deskripsi Data X dan Y	62
Tabel 10: Rangkuman Deskriptif Data Kewibawaan Orangtua	63
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Kewibawaan Orangtua	64
Tabel 12: Interpretasi Korelasi Variabel X.....	66
Tabel 13: Rangkuman Deskriptif Data Pengamalan Shalat Anak	66
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Pengamalan Shalat Anak.....	67
Tabel 15: Interpretasi Korelasi Variabel Y.....	69
Tabel 16: Rangkuman Hasil Statistik r hitung	70
Tabel 17: Rangkuman Hasil Statistik t hitung	71
Tabel 18: Rangkuman Hasil Statistik Kewibawaan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Anak.....	71
Tabel 19: Regresi Sederhana.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Time Schedule Penelitian	xviii
Lampiran 2: Angket	xix
Lampiran 3: Tabulasi Jawaban Angket Variabel Kewibawaan Orangtua (X).....	xxiii
Lampiran 4: Tabulasi Jawaban Angket Variabel Pengamalan Shalat Anak (Y) ..	xxiv
Lampiran 5: Hasil Validitas Variabel X.....	xxv
Lampiran 6: Hasil Validitas Variabel Y.....	xxviii
Lampiran 7: Hasil Uji Reabilitas Variabel Kewibawaan Orangtua dan Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengamalan Shalat Anak	xxxi
Lampiran 8: Statistik Kewibawaan Orangtua dan Pengamalan Shalat Anak	xxxii
Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup.....	xxxv

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Diagram Batang Distribusin Skor Responden untuk Kewibawaan Orangtua.....	65
Gambar 2: Diagram Batang Distribusin Skor Responden untuk Pengamalan Shalat.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewibawaan (*Gezag*) berasal dari kata *zeggen* yang berarti “berkata”. Siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain. *Gezag* atau kewibawaan itu ada pada orang dewasa, terutama pada orangtua. Dapat kita katakan bahwa kewibawaan yang ada pada orangtua (ayah atau ibu) itu adalah asli. Orangtua dengan langsung mendapat tugas dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Orangtua atau keluarga mendapat hak untuk mendidik anak-anaknya, suatu hak yang tidak dapat dicabut karena terikat oleh kewajiban. Hak dan kewajiban yang ada pada orangtua itu keduanya tidak dapat dipisahkan.¹

Kewibawaan diartikan sebagai sikap atau penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.² Adapun yang dimaksud pendidik dalam kaitannya dengan pendidik terhadap orang lain pada garis besarnya masuk kedalam kategori orangtua, guru, dan masyarakat.³ Pendidik yang berwibawa itu diisyaratkan dalam Al-Quran surah al-Furqan (25): 63 dan 75.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila

¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 48-49.

²Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 185.

³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 85.

orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan” (QS: al-Furqan (25): 63).⁴

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

Artinya: “Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya” (QS: al-Furqan (25): 75).⁵

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia disuruh dan disarankan untuk menjaga diri dari api neraka dan menyelamatkan keluarga dari api neraka. Salah satunya adalah dengan menjaga kewibawaan, karena dengan kewibawaan orangtua akan lebih mudah memberikan pengaruh terhadap pengamalan shalat anaknya.

Orangtua merupakan kepala dari keluarga, tiap-tiap keluarga merupakan masyarakat kecil yang sudah tentu dalam masyarakat itu harus ada peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan. Tiap-tiap anggota keluarga harus patuh kepada peraturan-peraturan yang berlaku dalam keluarga itu. Dengan demikian, orangtua sebagai kepala keluarga harus mempunyai kewajiban terhadap anggota keluarganya, karena kewibawaan orangtua itu bertujuan untuk pemeliharaan dan keselamatan keluarga itu sendiri.

⁴Tim Penyelenggara Penafsiran Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hlm. 365.

⁵*Ibid.*, hlm. 366.

Ibadah shalat adalah rukun yang kedua, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, dimana hukum melaksanakannya wajib setiap muslim bagi laki-laki dan perempuan yang mukallaf. Melainkan perempuan yang kedatangan haid atau nifas maka tidak wajib shalat selama dia dalam halangan itu.

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a, pengertian ini antara lain terlihat dari firman Allah Swt Q.S At-Taubah (9): 103:

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”⁶

Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, di antaranya doa dan rahmat, menurut pengertian istilah ibadah shalat ialah ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang di mulai dari takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan salam.⁷

Shalat disyariatkan pada malam isra' mi'raj hukumnya adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim yang mukallaf yang ditetapkan dengan dalil Al-Quran, Assunnah dan Ijma'. Ayat al-quran yang berhubungan dengan shalat antara lain adalah Q. S. Al-Bayyinah (98): 5.

⁶*Ibid.*, hlm. 203.

⁷Hafsah, *Fiqih* (Bandung: CV Perdana Mulya Sarana, 2011), hlm. 41.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٣﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.⁸

Sedangkan ijma’ ialah bahwa kesepakatan ummat dulu sampai sekarang mengatakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam tidak ada satupun bantahan dari kaum muslimin terhadap kewajiban ini.⁹

Shalat merupakan suatu ibadah yang wajib dilakukan setiap muslim dan merupakan salah satu dasar Islam yang didirikan sesuai dengan ketentuan yang ada, maka kewajiban ini tak dapat ditinggalkan. Ungkapan tentang kewajiban shalat banyak di dapati di dalam al-Quran dan Sunnah:

Firman Allah SWT dalam surah an-Nisaa’ (4): 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu

⁸Tim PenyelenggaraPenterjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 598.

⁹A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*(Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm.

(sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.¹⁰

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan kedalam hati jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil, diwajibkan bagi perempuan, juga memerintahkan bagi mereka untuk mengerjakannya pada saat usia tujuh tahun, hingga mereka terbiasa, selanjutnya para ibu diperbolehkan memukul ketika mereka berusia sepuluh tahun, apabila mereka tidak mau mengerjakannya.¹¹

Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tidak jarang ditemukan orangtua yang kewibawaan melemah dihadapan anak-anaknya. Seperti saat orangtua memerintahkan anaknya shalat tetapi ia sendiri tidak melaksanakannya, atau banyak orangtua saat memberi pendidikan tentang shalat kepada anak tidak dengan kelembutan bahkan dengan didikan keras, sehingga mengakibatkan anak tidak mengindahkan perkataan orangtuanya karena saat orangtuanya berbicara kewibawaan itu sudah tidak terlihat lagi atau kewibawaan itu sudah melemah.

Terkadang ada juga orangtua yang penuh dengan kewibawaan bahkan dia begitu dihormati dalam lingkungannya, tetapi kewibawaannya tersebut kurang memberikan hasil yang baik terhadap pendidikan agama anaknya. Anak

¹⁰Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 95.

¹¹Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1998), hlm. 117.

lebih cenderung terhadap perbuatan amoral, sedangkan orangtuanya sebagai tokoh agama dalam masyarakat.

Orangtua harus memiliki sifat kewibawaan karena bukan kekuasaannya di dalam keluarga atau kelebihan hartanya sehingga ia mampu mendidik anak. Tetapi yang dibutuhkan adalah kepribadian yang ditauladani anak ke arah pendidikan yang diharapkan, karena orangtua merupakan pemeran utama dalam menanamkan tabiat bagaimana mungkin anak bisa dibina sementara ia sendiri mengakui kebenaran atau norma-norma yang diberikan orangtua.

Sehubungan dengan masalah tersebut penulis ingin meneliti dengan judul “Pengaruh Kewibawaan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Anak di Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kewibawaan orangtua
2. Pengamalan shalat anak

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal ?”

D. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibuat batasan masalah agar dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan, waktu, dan biaya yang tersedia, mengingat banyaknya pengaruh shalat pada setiap perilaku manusia. Peneliti membatasi masalah yaitu: pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Desa Huraba II, Lingkungan 5, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, yakni anak-anak yang berusia 10 tahun sampai 11 tahun.

E. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹²

Pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari orangtua yang menghasilkan sikap yang dilakukan oleh anak untuk bertindak demikian sesuai dengan daya yang diterimanya.

2. Kewibawaan adalah sebagai sikap atau penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga anak merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.¹³

¹²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.71.

¹³Khoiron Rosyadi, *Op. cit.*, hlm. 185.

Kewibawaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap orangtua yang menimbulkan rasa segan dan hormat sehingga seorang anak merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan dari orangtuanya. memberikan contoh atau pengayoman yang baik terhadap pengamalan shalat anak agar anak dapat melaksanakan shalat dengan baik dan rajin.

3. Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.¹⁴

Orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua yang memberikan sifat kewibawaan terhadap pengamalan shalat dikeluarganya pada anak usia 10 tahun sampai 11 tahun yang ada di desa Huraba II, Lingkungan 5, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

4. Pengamalan berasal dari kata “amal” yang ditambah awalan “peng” dan akhiran “an”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengamalan diartikan sebagai berikut :
 1. Proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan
 2. Proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas)
 3. Proses (perbuatan) menyampaikan (cita-cita, gagasan)
 4. Proses (perbuatan) menyumbangkan atau mendermakan.¹⁵

¹⁴Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3, *Op. cit.*, hlm. 706.

5. Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, diantaranya doa dan rahmat. Sedangkan menurut istilah shalat ialah ibadah yang dimulai dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan salam.¹⁶

Shalat dalam penelitian ini adalah shalat fardhu yang dilakukan dengan sempurna, baik dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁷ Shalat fardhu yang dimaksud peneliti adalah shalat maghrib.

6. Anak adalah manusia yang masih kecil, yang berasal dari atau dilahirkan disuatu negeri, daerah dan sebagainya atau manusia yang paling kecil dari pada orang dewasa, bisa juga dikatakan keturunan Adam.¹⁸

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 10 tahun sampai 11 tahun yang ada di desa Huraba II lingkungan V, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Jadi, pengamalan shalat anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan anak yang berusia 10 tahun sampai 11 tahun dalam melaksanakan shalat fardhu dalam setiap waktu yang merupakan salah satu rukun Islam dan sebagai tiang (fondasi) agama.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 708.

¹⁶Hafsah, *Op. cit.*, hlm. 41.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 715.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 30.

7. Desa Huraba adalah sebuah desa yang terbagi dua yaitu desa Huraba I terdiri dari 4 Lingkungan (Lingkungan 1, 2, 3, 8) dan Huraba II, terdiri dari 4 Lingkungan (Lingkungan 4, 5, 6, 7). Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti di Huraba II, Lingkungan 5, yang terletak di Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Desa Huraba, Kecamatan Siabu.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaanya yaitu:

1. Secara Teoritis:
 - a. Sebagai bahan bagi masyarakat luas untuk mengetahui pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dengan memberikan sifat kewibawaan terhadap pengamalan shalat anak.
 - c. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
2. Secara Praktis:
 - a. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti.

- b. Agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka sumbangan pemikiran mengenai pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan anak.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, identifikasi masalah yaitu penentuan pokok masalah dalam skripsi ini, batasan masalah yang berisi tentang pembatasan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, definisi operasional variabel dan permasalahannya, yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, seterusnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan dalam skripsi ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti, seterusnya kajian terdahulu yaitu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan analisis data, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kerangka Teori yang meliputi: kerangka pembahasannya mencakup tentang pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak yang isinya mengenai pengertian kewibawaan orangtua

dan pengamalan shalat anak, penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan penelitian yang terdapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti, kerangka pikir adalah ringkasan dari permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, serta hipotesis yaitu jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti.

Bab III Metodologi Penelitian yang isinya mencakup waktu pelaksanaan dan lokasi yang ingin diteliti oleh peneliti, jenis penelitian adalah metode yang peneliti gunakan serta jenis penelitian yang peneliti pakai dalam peneliti ini populasi dan sampel berisikan tentang keterangan tentang siapa yang menjadi informasi atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut pautnya dengan judul pembahasan penelitian, variabel penelitian, instrument pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu angket, teknik pengolahan dan analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV terkait dari Hasil Penelitian yang menyatakan adanya pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, dan besarnya pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kewibawaan Orangtua

a. Pengertian Kewibawaan

Kewibawaan (*Gezag*) berasal dari kata *zeggen* yang berarti “berkata”. Siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain. *Gezag* atau kewibawaan itu ada pada orang dewasa, terutama pada orangtua. Dapat di katakan bahwa kewibawaan yang ada pada orangtua (ayah dan ibu) itu adalah asli. Orangtua dengan langsung mendapat tugas dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya, suatu hak yang tidak dapat dicabut karena terikat oleh kewajiban. Hak dan kewajiban yang ada pada orangtua itu keduanya tidak dapat dipisahkan.¹

Kewibawaan atau *gezag*, adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya. Jadi barang siapa yang memiliki kewibawaan, akan dipatuhi secara sadar, dengan tidak terpaksa, dengan tidak merasa/diharuskan dari luar,

¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 207), hlm. 48-49.

dengan penuh kesadaran, keinsyafan, tunduk, patuh, menuruti semua yang dikehendaki oleh pemilik kewibawaan itu.

Anak yang masih muda/kecil, belum mengenal kewibawaan, artinya anak kecil belum dapat tunduk kepada suatu pengaruh atas kesadaran dan kerelaan sendiri. Misalnya anak kecil yang menuruti perintah ibunya. Ini bukan karena si kecil tadi sadar atau insaf akan perlunya menuruti atau mematuhi wibawa dan pengaruh ibunya, tetapi karena terdorong oleh perasaan takut akan muka yang muram dari ibunya atau karena ibunya meninggalkan dirinya sehingga dengan begitu anak melakukan segala perintah ibunya. Pada anak kecil belum ada kesadaran akan kepentingan larangan atau anjuran dari si ibu, tetapi karena pigur atau person ibu tersebut.

Pengenalan dan pengakuan terhadap wibawa membutuhkan bahasa, sehingga pengenalan dan pengakuan wibawa itu berjalan sejajar dengan tumbuhnya bahasa pada kanak-kanak. Bahasa merupakan tempat pertemuan antara pendidik dan anak didik. Dengan bahasa anak didik dapat mengerti apa arti anjuran. Larangan dari pendidik, sehingga dengan demikian dapatlah dikenal dan diakui berwibawa dan pengaruh pendidik.²

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 57.

b. Kewibawaan Orangtua

Orangtua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang utama dan yang sudah semestinya, merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dari kodrat, dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, sudah semestinya mereka mempunyai kewibawaan terhadap anak-anaknya.

Adapun kewibawaan orangtua memiliki dua sifat:

1) Kewibawaan pendidikan

Ini berarti bahwa dengan kewibawaan itu orangtua bertujuan memelihara keselamatan anak-anaknya agar mereka dapat hidup terus dan selanjutnya berkembang jasmani dan rohaninya menjadi manusia dewasa. Wibawa pendidikan itu berakhir jika anak itu sudah menjadi dewasa. Adapun nasihat-nasihat yang diminta atau diterimanya dari orangtua meskipun orang yang meminta atau menerima nasihat itu sudah dewasa, itu baik juga, dan banyak juga yang dituruti. Tetapi, hal ini hendaknya timbul dari hati yang tulus dan ikhlas, tidak karena suatu keharusan.

2) Kewibawaan keluarga

Orangtua merupakan kepala dari suatu keluarga. Tiap-tiap keluarga merupakan “masyarakat kecil”, yang sudah tentu dalam masyarakat itu harus ada peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan. Tiap-tiap anggota keluarga harus patuh kepada

peraturan-peraturan yang berlaku dalam keluarga itu. Dengan demikian, orangtua sebagai kepala keluarga dan dalam hubungan kekeluargaannya mempunyai sifat kewibawaan terhadap anggota-anggota keluarga. Kewibawaan keluarga itu bertujuan untuk pemeliharaan dan keselamatan keluarga itu. Soal sudah dewasa atau belum, itu bukan soal yang penting lagi.³

c. Macam-macam Kewibawaan

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang ini ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi:

1) Kewibawaan Lahir

Adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti: bentuk tubuh yang tinggi besar pakaian lengkap dan rapih, tulisan yang bagus, suara yang keras dan jelas akan menimbulkan kewibawaan lahir.

2) Kewibawaan Batin

Adalah kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin seseorang, seperti:

a) Adanya rasa cinta

Kewibawaan itu dapat dimiliki seseorang, apabila hidupnya penuh kecintaan dengan kepada orang lain.⁴

³Ngalim Purwanto, *Op. cit.*, hlm. 49.

⁴Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Op. cit.*, hlm. 58.

b) Adanya rasa demi kamu

Demi kamu atau *you attitude*, adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah, menganjurkan demi orang yang menerima anjuran, melarang juga demi orang dilarang.

Misalnya: seorang guru yang memerintahkan agar anak didik belajar keras dalam menghadapi ujian, bukan agar dirinya mendapat nama karena anak didiknya banyak lulus, melainkan agar anak didik mendapatkan nilai yang bagus dan mudah untuk meneruskan sekolahnya.

c) Adanya kelebihan bathin

Seorang guru yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, bisa berlaku adil dan obyektif, bijaksana, merupakan contoh-contoh yang dapat menimbulkan kewibawaan bathin.⁵

d) Adanya ketaatannya kepada norma

Menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya dia sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh, selalu menepati janji yang pernah dibuat, disiplin dalam hal-hal yang telah digariskan.

⁵*Ibid.*, hlm. 59.

Dalam pendidikan, dari dua macam kewibawaan yang ada itu, orangtua maupun guru harus memiliki kewibawaan bathin.

Walaupun ini tidak berarti bahwa kewibawaan lahir atau penampilan luar dari pendidik boleh diabaikan, seperti: tulisan di papan tulis yang baik, berpakaian yang rapi, berbicara yang baik, sikap yang sopan, yang semuanya ini merupakan kesan-kesan luar, yang sangat membantu terlaksananya pendidikan, meskipun semua ini saja belum mencukupi. Pada umumnya disepakati bahwa kewibawaan bathin lebih dibutuhkan oleh para pendidikan dalam menjalankan tugasnya.

Kewibawaan merupakan syarat mutlak dalam pendidikan artinya jika tidak ada kewibawaan maka pendidikan itu tidak mungkin terjadi. Sebab, dengan adanya kewibawaan ini, segala bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidikan akan diikuti secara suka rela oleh anak didik. Sebaliknya bila kewibawaan, pendidik akan kehilangan predikatnya sebagai pendidik.

Tetapi bukan berarti bahwa pendidikan itu harus melaksanakan kewibawaan itu secara ajeg kepada anak didik sepanjang masa, melainkan harus semakin diberi kesempatan untuk berdiri sendiri. Anak harus semakin diberi kesempatan untuk berdiri sendiri, mengambil keputusan atas tanggung jawabnya sendiri.

Pada akhirnya, bila anak sudah dewasa, kewibawaan pendidik yang harus sudah dihilangkan sama sekali. Jika tidak demikian, justru dapat timbul konflik antara pendidik dan anak didik, sebab anak yang sudah dewasa itu akan merasa diinjak kedewasaannya merasa dilanggar pribadinya.

Kewibawaannya yang dimiliki pendidik itu, pada suatu saat akan mengalami masa-masa krisis, kadang tampak melemahkan, tampak goyah, maka menjadi tugas pendidik sendiri untuk tetap menegakkan kewibawaannya yang dimilikinya itu.⁶

d. Membangun Kewibawaan

Agar kewibawaan yang dimiliki oleh pendidik tidak goyah, tidak melemah, maka hendaknya pendidik itu selalu:

1) Bersedia memberi alasan

Pendidik harus siap dengan alasan yang mudah diterima anak, mengapa pendidik menghendaki anak didik supaya berlaku seperti ini, mengapa pendidik melarang anak didik, mengapa pendidik memberikan nasihat seperti itu, penjelasan hendaknya singkat dan dapat diterima anak dengan jelas, menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak. Dengan adanya kejelasan ini, akan

⁶*Ibid.*, hlm. 60.

membuat anak didik menerima semuanya penuh dengan kerelaan dan kesadaran.

2) Bersikap *You Attitude*

Pendidik selalu harus menunjukkan sikap demi kamu/you attitude, sikap ini tidak perlu ditonjolkan, tetapi harus dengan jelas nampak kepada anak, atau mudah diketahui oleh anak. Pendidikan menuntut anak didik ini, melarang berbuat itu, semuanya demi anak didik sendiri bukan untuk kepentingan pendidik.

3) Bersikap sabar

Pendidik harus selalu bersikap sabar, memberi tenggang waktu kepada anak didik untuk mau menerima perintah dan nasihat yang diberikan oleh pendidik. Mungkin pendidik harus memberikan nasihatnya berkali-kali kepada seorang anak, pendidik dituntut kesabarannya sungguh-sungguh, tidak boleh lekas putus asa. Putus asa adalah sikap yang salah.

4) Bersikap memberi kebebasan

Semakin bertambah umur anak didik, atau semakin dewasa, pendidik hendaknya semakin memberi kebebasan, memberi kesempatan kepada anak didik, agar belajar berdiri sendiri, belajar bertanggung jawab, dan belajar mengambil keputusan, sehingga pada akhirnya anak tidak lagi memerlukan nasihat dalam

kewibawaan melainkan anak diberi kebebasan untuk mengikuti nasihat itu, atau tidak.⁷

e. Kegunaan Kewibawaan

Penggunaan kewibawaan pada pendidikan harus berdasarkan faktor-faktor berikut:

- 1) Dalam menggunakan kewibawaannya itu hendaklah didasarkan atas perkembangan anak itu sendiri sebagai pribadi. Pendidik hendaklah mengabdikan kepada pertumbuhan anak yang belum selesai perkembangannya. Dengan kebijaksanaan pendidik, hendaklah anak dibawa ke arah kesanggupan memakai tenaganya dan pembawaannya yang tepat. Jadi, wibawa pendidikan itu bukan bertugas memerintah, melainkan mengamati serta memperhatikan dan menyesuaikannya pada perkembangan dan kepribadian masing-masing anak.
- 2) Pendidik hendaklah memberi kesempatan kepada anak untuk bertindak atas inisiatif sendiri. Kesempatan atau keleluasaan itu hendaknya makin lama makin diperluas, sesuai dengan perkembangan dan bertambahnya umur anak. Anak harus diberi kesempatan cukup untuk melatih diri bersikap patuh, karena si anak dapat bersikap tidak patuh. Jadi, dengan wibawa itu hendaklah pendidik berangsur-angsur mengundurkan diri sehingga akhirnya

⁷*Ibid.*, hlm. 61.

tidak diperlukan lagi. Mendidik anak berarti mendidik untuk dapat berdiri sendiri.

- 3) Pendidik hendaknya menjalankan kewajibannya itu atas dasar cinta kepada si anak. Ini berarti bermaksud hendak berbuat sesuatu untuk kepentingan si anak. Jadi, bukannya memerintah atau melarang untuk kepentingannya sendiri. Cinta itu perlu bagi pekerjaan mendidik. Sebab, dari cinta atau kasih sayang itulah timbul kesanggupan selalu bersedia berkorban untuk sang anak, selalu memperlihatkan kebahagiaan anak yang sejati.⁸

f. Identifikasi Kewibawaan

Diatas telah dikatakan bahwa tujuan kewibawaan dalam pendidikan itu ialah dengan wibawa itu orangtua hendak berusaha membawa anak itu ke arah kedewasaannya. Ini berarti, secara berangsur-angsur anak dapat mengenal nilai-nilai hidup atau norma-norma (seperti norma-norma kesusilaan, keindahan, ketuhanan dan sebagainya) dan menyesuaikan diri dengan norma-norma itu dalam hidupnya.

Syarat mutlak dalam pendidikan ialah adanya kewibawaan pada orangtua. Tanpa kewibawaan itu, pendidikan tidak akan berhasil baik. Dalam setiap macam kewibawaan terdapatlah suatu identifikasi sebagai dasar. Artinya, dalam melakukan kewibawaan itu orangtua

⁸Ngalim Purwanto, *Op. cit*, hlm. 52.

mempersatukan dirinya dengan anaknya, anaknya juga mempersatukan dirinya terhadap orangtuanya. Jadi, dalam hal ini identifikasi mengandung dua arti:⁹

- 1) Si pendidik atau orangtua mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan dan kebahagiaan si anak. Ia berbuat untuk anak karena anak belum dapat berbuat sendiri, ia memilih untuknya. Untuk anaknya itulah ia mengambil tanggung jawab, yang semestinya menjadi tanggung jawab anak itu sendiri. Jadi, orangtua seakan akan mewakili kata hati anak didiknya untuk sementara.

Si pendidik memilih, mempertimbangkan, dan memutuskan untuk seorang anak. Hal demikian dapat dipertanggung jawabkan, dan memang perlu, selama si anak itu sendiri belum dapat memilih mempertimbangkan, dan mengambil keputusan untuk dirinya. Tetapi, lambat laun campur tangan orangtua atau pendidik itu harus makin berkurang, itulah syarat untuk membuat si anak berdiri sendiri.

- 2) Si anak mengidentifikasikan dirinya terhadap pendidiknya. Identifikasi anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh, tentu saja berlain-lainan menurut perkembangan umurnya, menurut pengalamannya.

Pada anak ada dua kemungkinan cara mengidentifikasi itu:

⁹*Ibid.*, hlm. 56.

- a) Ia dapat sama sekali melenyapkan dirinya sendiri, ia menurut dengan sempurna, tidak menentang, perintah dan larangan dilakukan secara pasif saja. Bahayanya ialah di dalam diri anak itu tidak tumbuh kesadaran akan norma-norma sehingga ia tidak akan mungkin sampai pada tingkatan “penentuan sendiri”.
- b) Karena ikatan dengan sang pemegang-wibawa (pendidik) terlalu kuat erat sehingga merintangi perkembangan seorang anak. Tetapi, kita harus ingat bahwa si anak harus kita didik bukan saja dengan hak, melainkan dengan kewajiban membawa dirinya ke suatu tingkatan untuk dapat berdiri sendiri. Jadi, hal itu berarti identifikasi si anak terhadap orangtua atau pendidiknya lambat-laun harus dilepaskan dari sifat perseorangan dan harus ditunjuk kepada norma-normanya. Artinya, si anak harus menunjukkan sifat menurut bukan karena diri si pendidik itu, melainkan karena norma-norma dan nilai-nilai dalam pribadi pendidiknya.¹⁰

g. Faktor-faktor Kewibawaan

Dalam melaksanakan kewibawaan, orangtua hendaknya memperhatikan beberapa faktor berikut:

- 1) Perkembangan anak sebagai pribadi. Orangtua hendaknya mengabdikan kepada perkembangan anak, mengembangkan seluruh pribadi anak,

¹⁰*Ibid.*, hlm. 57.

intelektualnya, emosinya, dan spiritualnya. Anak yang seluruh potensi dan kemampuannya berkembang secara optimal akan menjadikan anak tersebut sebagai manusia mandiri.

- 2) Orangtua memberi kesempatan pada anak untuk berinisiatif, anak melakukan kegiatan atas inisiatif sendiri. Makin berkembang anak, memberi inisiatif padanya makin besar dan luas, dan akhirnya diharapkan segala perbuatannya atas dasar inisiatif sendiri, bukan atas perintah orang lain dalam hal ini orangtua. Anak harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melatih diri bersikap patuh, sehingga kepatuhan anak terhadap peraturan akan didasarkan atas pertimbangan nuraninya sendiri, tidak karena paksaan atau pengaruh orang lain.
- 3) Kewibawaan dilakukan atas dasar kasih sayang pada anak. Pendidik berbuat sesuatu demi kepentingan anak didik, mengabdikan kepada anak, bukan kepentingan orangtua.¹¹

2. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah dua orang yang membentuk keluarga, segera bersiap mengemban (memperkembangkan) fungsinya sebagai “orangtua”. Menjadi orangtua dalam arti menjadi bapak atau ibu dari

¹¹Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 172.

anak-anaknya, menjadi penanggung jawab dari lembaga keluarganya sebagai satu sel anggota masyarakat.¹²

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalau ada disampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan.

¹²M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm. 73.

Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, jugajika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.¹³

Fungsi menjadi orangtua terbagi atas beberapa cabang fungsional yaitu:

- a. Fungsi ketuhanan
- b. Fungsi sosial
- c. Fungsi ekonomis

Fungsi ketuhanan, maksudnya dipercayakan Tuhan memperoleh anak itu bukan di sia-siakan atau diperbuat semaunya. Anak itu bukanlah milik orangtua dan ia tidak berhak melakukan sesuatu sebagaimana orang melakukan terhadap miliknya. Tuhan menciptakan suatu mekanisme hati nurani terhadap anak yang diberikan Tuhan kepadanya.

Ia memiliki rasa kasih sayang yang memungkinkan orangtua itu menjaga anaknya dengan sebaik-baiknya, ia mempunyai rasa berdosa kalau berbuat yang tidak sesuai dengan kepribadian manusia yang mulia, seperti melakukan pengguguran dan ia merasa menderita, kalau ia menyebabkan anaknya cidera, terpisah, dan menjadi tidak baik.¹⁴

¹³Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

¹⁴M. Nashir Ali, *Op. cit.*, hlm. 74.

Hati nurani manusia yang mulia, selalu mengemban rasa keadilan yang datang dari Tuhan, bahwa Tuhan memberi rasa nikmat, namun dengan resiko-resiko yang harus diterima dan di emban penuh kesediaan. Tuhan memberi jalan sekedarnya untuk memudahkan orang memikul resiko itu sesuai dengan derajat kemampuan masing-masing individu.

Hanya saja hati nurani yang bersifat ketuhanan ini, akhir-akhir ini banyak dikaburkan oleh faham-faham baru yang prinsipnya atheistic, tidak mengakui fungsi Tuhan dalam kehidupan. Seolah-olah ia hendak mendakwanya, bahwa ia lahir ke dunia adalah atas kemauannya dan kebiasaannya sendiri dan ia melahirkan anak itu adalah seperti mencetak kue. Padahal anak-anak manusia itu adalah manusia juga yang sama hak hidupnya dengan orangtua-orangtua di sisi Tuhan.

Fungsi sosial, maksudnya menjadi orangtua itu juga mengemban amanat masyarakat, bahwa anak itu diharapkan oleh masyarakat dapat bertumbuh menjadi kekayaan masyarakat. Tentu saja harapan masyarakat kepada orangtua ini hendaknya diusahakan memenuhinya oleh orangtua dalam keluarga.

Tentu saja orangtua yang tidak menyadari fungsi sosialnya akan tidak mau bersusah payah membina anak-anak untuk menjadi baik dan berguna bagi masyarakat. Dari segi fungsi sosial, seorang anak menjadi tidak terkendali dan merusak masyarakat, orangtuanya ikut

bertanggung jawab. Jadi dari fungsi sosial anak itu dapat bernilai buruk buat keluarga itu, sebagai keluarga yang merugikan masyarakat. Ataukah keluarga itu menjadi berarti, karena anak-anak yang berguna untuk masyarakat.

Fungsi ekonomis, maksudnya keluarga-keluarga dapat menjadikan anaknya sebagai tenaga kerja yang produktif, yang menghasilkan secara ekonomis. Keluarga-keluarga dapat mengusahakan kemampuan-kemampuan yang terpendam untuk dibina sehingga dapat menghasilkan.

Hasil itu akan dinikmati lebih baik sebagai salah satu alat kebahagiaan hidup bagi anak itu sendiri dan orang-orang yang bersangkutan dengan anak itu nanti. Pengembangan produktifitas ini sangat penting, sebagai tugas orangtua dalam mempersiapkan anaknya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Bila orangtua mengabaikan fungsi ini, berarti ia tidak sayang pada anaknya dan anak itu akan mengalami penderitaan-penderitaan. Hal ini juga dapat membahayakan masyarakat atau paling kurang ikut memiskinkan masyarakat.¹⁵

Orangtua memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini dijadikan Allah SWT sebagai asas kehidupan psikis, sosial, dan fisik kebanyakan makhluk hidup. Allah SWT menanamkan

¹⁵*Ibid.*, hlm. 75.

perasaan itu di dalam diri manusia antara lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup jenis mereka di muka bumi. Perasaan inilah yang membuat orangtua mampu bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala kemaslahatannya. Barangkali itulah sebab al-Quran melukiskan arti anak bagi orangtua dengan ungkapan-ungkapan seperti “perhiasan dunia” (Q.S. al-Kahfi/18: 46) dan “penyenang hati” (Q.S. al-Furqan/25: 74).

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Q.S. al-Kahfi/18:46)

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. al-Furqan/25:74)

Kadang-kadang perasaan cinta dan kasih sayang orangtua terhadap anak menjadi ekstrem berlebihan sehingga menghalanginya untuk menjalankan ketentuan agama. Namun, kadang-kadang perasaan itu bisa hilang seperti terjadi pada sebagian orangtua bangsa Arab di

masa Jahiliah dahulu dengan mengubur anak perempuan hidup-hidup. Islam mengajarkan agar perasaan itu hendaknya berada di dalam ketentuan agama. Kepada orangtua pertama, Islam mengingatkan agar kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya didahulukan, sedangkan kepada orangtua kedua diingatkan bahwa kasih sayang Allah SWT terletak pada kasih sayang mereka kepada anak.¹⁶

Pendidikan yang dilakukan orangtua terhadap anak atas dorongan dan kasih sayang ini selanjutnya dilembagakan Islam dalam bentuk kewajiban yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan AllahSWT. Al-Quran dan Sunnah memuat banyak dasar pelembagaan bagian ini. Di dalam al-Quran, di samping dalam surat At-Thaha (20): 132, dinyatakan:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”. (Q.S. At-Thaha (20): 132)¹⁷

Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal

¹⁶Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 85-86.

¹⁷Tim Penyelenggara Penafsiran Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hlm. 321.

kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya. Mereka dapat mengenalkan kepada anak atau yang anak sendiri ingin mengetahuinya. Anak biasanya bertanya kepada orangtuanya “apa ini” dan “apa itu”; lalu orangtua memberitahukan kepada anaknya bahwa ini adalah mukena (rukuk dan telekung) ibu, dan itu adalah kopiah ayah. Begitulah seterusnya, mulai dari hal yang baik sampai kepada hal yang buruk; mulai dari hal yang konkrit sampai kepada bahasa benci”; dan mulai dari hal yang konkrit sampai kepada hal yang abstrak.

Memang anak tidak selamanya berada di tengah-tengah orangtuanya, dan pengaruh dari luar lingkungan keluarga membawa kesan pada anak. Namun, pendidikan yang ditanamkan orangtua tetap meninggalkan dasar yang paling dalam bagi pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dipikul orangtua memerlukan pemikiran dan perhatian besar. Pada pendapat ‘Umar bin al-Khatthab, apabila durhaka kepada orangtua, hendaknya orangtua mengoreksi diri barangkali dia salah mendidiknya. Dikisahkan bahwa suatu ketika seorang ayah datang kepada ‘Umar untuk mengadukan kedurkahaan anaknya. ‘Umar memanggil si anak dan

mengingatkannya agar tidak mendurhakai ayahnya dan tidak melupakan hak-haknya. Si anak bertanya, “Wahai Amirul Mukmin, bukanlah anak juga mempunyai hak atas ayahnya? “Umar menjawab, “Tentu”. Si anak berkata, “Apa itu, wahai Amirul Mukminin? “Umar menjawab, “Hendaknya ayah memilihkan ibu bagi anaknya (proses sebelum pernikahan), memberinya nama yang baik, dan mengajarnya al-Qur’an. “Si anak berkata, “Wahai Amirul Mukmin, tidak satu pun dari semua itu dilakukan ayahku: ibuku seorang yang beragama majusi, namaku ju’al (kumbang), dan aku tidak pernah diajari al-Qur’an satu huruf pun. “Umar memandang si ayah seraya bertanya, “Bagaimana Anda ini? Anda datang kepada saya untuk mengadukan kedurhakaan anak Anda, sementara Anda telah durhaka kepadanya sebelum dia mendurhakai Anda, dan Anda telah memperlakukannya dengan buruk sebelum dia memperlakukan Anda dengan buruk”.¹⁸

Ibu dan ayah masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak. Hadis Nabi saw. menyatakan bahwa “ibu adalah penggembala di rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas gembalaannya” sesungguhnya mengisyaratkan kerja sama ibu dan ayah dalam pendidikan anak. Hanya saja, terutama dalam lingkungan keluarga yang menuntut ayah lebih banyak berada di luar rumah untuk mencari nafkah dan ibu lebih banyak di rumah untuk

¹⁸Hery Noer Aly, *Op. cit.*, hlm. 88-89.

mengatur urusan rumah, pengaruh pendidikan yang diberikan ibu lebih besar. Hal ini karena anak dalam proses tumbuh kembangnya sampai menjadi manusia yang mampu memikul kewajiban banyak dekat dengan ibunya. Itulah sebab mengapa setiap wanita penting dipersiapkan untuk menjadi ibu yang diharapkan mampu menjalankan tugas sebagai pendidik.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁹

b. Peran Orangtua dalam mendidik anak

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya. Pertama karena orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya. Jika dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat dari Allah SWT yang akan dimintai

¹⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Op. cit.*, hlm. 38.

pertanggungjawabannya. Sebagaimana di dalam al-quran ialah ayat yang menjelaskan agar setiap orang menjaga dirinya dan anggota keluarganya dari siksa neraka.²⁰

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim (66): 6)

Oleh karena itu tugas mulia yang dijalankan oleh orangtua dalam upaya membentuk kepribadian anak menuju kedewasaan dengan bekal dasar yang kuat dalam diri anak merupakan hal terpenting. Sehingga dasar yang telah terbentuk yakni pendidikan Islam merupakan dasar utama yang menjadikan anak akan teguh dalam menjalani kehidupan serta menjaga diri dari kebinasaan dunia dan terhindar dari siksa neraka.

Sedangkan dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 135

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl: 78)

Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa setiap manusia yang terlahir dalam keadaan dengan tidak mengetahui apapun. Diawali dengan ayat-ayat sebelumnya berkenaan mengenai bukti-bukti kekuasaan-Nya. Besarnya nikmat dan keluasan ilmu Allah SWT. Kemudian di ayat ini Allah SWT, memberikan berbagai nikmat yang diberi kan kepada manusia, yang juga termasuk dari nuansa rahsia-rahsia Allah yang tersembunyi. Misalnya nikmat tempat tinggal, ketenangan dan keteduhan di rumah-rumah dan lain-lain.²¹

Atas dasar inilah maka orangtua merupakan pendidik pertama yang akan mengajarkan sekaligus memberikan pengarahan dan teladan baik. Agar anak memiliki lingkungan keluarga yang mendidiknya mengenai Islam. Meneladani keshalihan kepada anak akan memiliki pengaruh yang besar. Orangtua memiliki kewajiban mengajarkan keutamaan menjalankan syariat dan menunjuk keimanannya agar terpancar kepribadian yang mulia dihadapan anak terutama dalam pengamalan shalat anak.

Anak akan melihat, mendengar dan mengamati sikap orangtuanya. Sebab secara langsung anak sejak lahir berinteraksi dekat

²¹ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 199.

bersama ayah dan ibunya. Apapun sikap yang ditunjukkan orang tuanyalah yang akan menjadi gambaran anak dalam berbuat.

Menurut Harjati menjelaskan bahwa peran orangtua dalam keluarga terdiri dari:

1. Peran sebagai pendidik, orangtua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.
2. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
3. Peran sebagai panutan, orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orangtua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

5. Peran sebagai pengawas, kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
6. Peran sebagai konselor, orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.²²

Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orangtua adalah pola tingkah plaku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh,dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut peran orangtua atau ayah dan ibu sebagai berikut:

- a. Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peran yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang member makan dan minum, memelihara dan bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga yang lainnya.

²² Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*, (Jakarta: Permata Pustaka, 2013), hlm 45-47.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah menjadi seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranann ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.²³

b. Peran Ayah

Ayah sebagai pemimpin adalah panutan bagi anggota keluarga terutama anak-anaknya. Bagi anak yang berusia tiga tahun tumbuh pandangan bahwa ayahnya adalah manusia yang ideal yang akhirnya membawa kepada pemikiran seolah-olah ayahnya itu Tuhan. Kedudukan ayah dalam pribadi anak sungguh

²³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 82

mengagumkan sebagai seorang yang sempurna dan tidak akan mati. Anak memandang orangtua dengan khayalannya bukan atas dasar kenyataan yang ada dan ini merupakan pertumbuhan awal dari rasa agama.²⁴

Selanjutnya Zakiah Daradjat mengatakan bahwa kekaguman dan penghargaan terhadap ayahnya penting untuk membina jiwa, moral dan pikiran sampai usia lebih kurang lima tahun dan ini lah yang akan menumbuhkan kepercayaan kepada Allah.²⁵

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya.

Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 50.

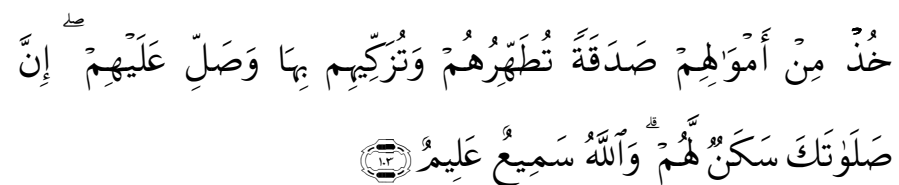
²⁵ *Ibid.*, hlm. 48.

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional.²⁶

3. Pengamalan Shalat Anak

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut pengertian bahasa adalah doa. Pengertian ini antara lain terlihat dari firman Allah:



Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (QS. At-Taubat (9): 103).²⁷

Shalat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Shalat disyari’atkan pada malam Isra’ Mi’raj. Hukumnya adalah *fardhu’ ain* bagi setiap orang muslim yang *mukallaf*, yang ditetapkan dengan dalil Al-Quran, Sunnah dan Ijma’. Ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan shalat antara lain adalah:

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Op.cit.*, hlm. 83.

²⁷ Tim Penyelenggara Penafsiran Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 203.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٩٨﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (Q.S Al-Bayyinah (98): 5)²⁸

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾
فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ
الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.”(QS. Al-Hajj (22): 78)²⁹

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿٤٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa (4): 103)³⁰

Sedangkan argumentasi *ijma'*, ialah bahwa kesepakatan umat semenjak dulu sampai semenjak dulu sampai sekarang menyatakan kewajiban shalat lima waktu sehari semalam. Tidak ada satupun bantahan dari kaum mulimin terhadap kewajiban ini. Shalat-shalat yang

²⁸ *Ibid.*, hlm. 598.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 341.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 95.

lain pun tidak ada yang diwajibkan kecuali shalat yang dinazarkan. Jadi shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menurut kesepakatan ulama, orang yang mengingkari kewajibannya dipandang kafir atau murtad.³¹

b. Syarat-Syarat Shalat

1) Syarat Wajib

Syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:

- a) Islam, shalat itu diwajibkan terhadap orang muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak diwajibkan bagi orang kafir atau non muslim. Orang kafir tidak dituntut melaksanakan shalat, namun mereka tetap menerima hukuman di akhirat. Walaupun demikian orang kafir apabila masuk Islam tidak diwajibkan membayar shalat yang ditinggalkannya selama kafir, demikian menurut kesepakatan para ulama, Allah SWT berfirman:

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ

يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: “Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi Sesungguhnya

³¹A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 87-88.

akan Berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap orang-orang dahulu ".(Q.S Al-Anfal (8): 38).³²

b) Baligh, anak-anak kecil tidak dikenakan kewajiban shalat.

Walaupun anak-anak tidak diwajibkan shalat, namun mereka tetap disuruh dalam rangka untuk membiasakan apabila dia sudah baligh. Semenjak umur tujuh tahun anak-anak sudah di suruh shalat, dan boleh dipukul dengan tidak membahayakan apabila usianya sudah sepuluh tahun masih enggan melaksanakannya.

c) Berakal, orang gila, orang kurang akal (*ma'tuh*) dan sejenisnya seperti penyakit sawan (ayan) yang sedang kambuh tidak diwajibkan shalat. Karena akal merupakan prinsip dalam menetapkan kewajiban (*taklif*).

d) Berakal, orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan shalat. Yang berakal yang dimaksud disini ialah orang-orang yang akalnya sehat dan waras.³³

2) Syarat Sah Shalat

Adapun syarat-syarat sah shalat adalah:

- a) Mengetahui masuk waktu
- b) Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- c) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis hakiki
- d) Menutup aurat

³²Tim Penyelenggara Penafsiran Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 181.

³³A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op. cit.*, hlm. 94-96.

e) Menghadap kiblat

f) Niat³⁴

c. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah setiap bagian shalat yang apabila ketinggalan salah satunya dengan sengaja atau karena lupa maka shalatnya batal (tidak sah). Adapun rukun shalat adalah:

- 1) Niat
- 2) Berdiri dengan sikap sempurna
- 3) Takbiratul Ihram
- 4) Membaca Al Fatihah
- 5) Rukuk dengan thuma'ninah
- 6) I'tidal
- 7) Sujud serta thuma'ninah
- 8) Duduk yang akhir sambil membaca tasyahud awal dan akhir
- 9) Membaca shalawat pada Nabi Muhammad
- 10) Memberi salam yang pertama³⁵

d. Hikmah Shalat

Shalat adalah kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antar orang muslim dan non-muslim. Shalat disyari'atkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.

³⁴*Ibid.*, hlm. 96-98.

³⁵Hafsah, *Fiqih*, (Bandung: CV Perdana Mulya Sarana, 2011), hlm. 46-51.

Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan *Khaliq*-nya yang di dalamnya terkandung kenikmatan *munajat*, pernyataan *'ubudiyah*, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Di samping itu dia merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.

Secara individual shalat merupakan pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba untuk dan memperturutkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta. Di samping itu shalat merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.

Shalat mengajar seseorang untuk berdisiplin dan menta'ati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan shalat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman dan mengkonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yang

bermanfaat, karena shalat penuh dengan pengertian ayat-ayat Al-Quran yang mengandung nilai-nilai tersebut.³⁶

Shalat menimbulkan dampak yang amat besar, bagi individu maupun kelompok, diantaranya:

- 1) Untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Memperkuat jiwa dan motivasi.
- 3) Untuk menyatakan kemahatinggian Allah.
- 4) Menimbulkan ketenangan jiwa.
- 5) Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah.
- 6) Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
- 7) Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan, dan kemuliaan.
- 8) Membiasakan diri untuk berpikir tentang hal-hal positif.
- 9) Melatih diri untuk membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah, dan jujur.³⁷

Shalat dalam kehidupan anak mempunyai fungsi dan peranan penting, karena shalat tidak saja sebagai ilmu pengetahuan yang cukup hanya untuk diketahui, melainkan untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak sebagai individu yang berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Untuk menanamkan ibadah shalat kepada anak harus sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Agar anak dapat menerima shalat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, maka orangtua lah yang sangat berpengaruh di dalamnya dengan adanya perilaku atau kewibawaan orangtua yang dapat menarik

³⁶A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op. cit.*, hlm. 88-90.

³⁷Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, (Bogor: Penerbit Cahaya, 2004), hlm. 23.

minat agar anak mau mengamalkan ibadah, terutama yang berkaitan dengan memberikan contoh yang baik untuk anak.

Mendidik anak untuk melaksanakan ibadah shalat atas dasar keyakinan dan mencontohkan akan lebih berkesan dibandingkan dengan cara menyampaikan dengan lisan atau dengan perintah.

B. Penelitian Terdahulu

1. Ernifa Kalsum, Nim: 12 120 0046, judul penelitiannya adalah “Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Subjek dari penelitian ini adalah: Anak usia 10-11 tahun di Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah: kuantitatif dengan rancangan penelitian Deskriptif Korelasional. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan tentang bimbingan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Bange Kecamatan Sayurmatinggi. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,299$ dengan kontribusi sebesar 0.299% dan sisanya 0.711% yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel bimbingan orangtua mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel ibadah shalat anak melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 13,2688 + 0,260$. Sedangkan dari hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} 1,50$ sebesar 0,413 sedangkan $t_{tabel} 0,413$ sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf 5% jadi, $t_{hitung} 1,50 >$

3,396. Maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel bimbingan orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ibadah shalat anak.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan skripsi saudari Ernifa Kalsum adalah sama-sama melihat ibadah anak yang berusia 10-11 tahun yang dikhususkan pada ibadah shalat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan kepada kewibawaan orangtua anak bukan pada bimbingan yang diberikan oleh orangtua anak.

2. Sarianni, Nim: 06 311 040, judul penelitiannya adalah “Pengaruh Kewibawaan Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Sihitang”. Subjek dari penelitian ini adalah: Anak usia 12-14 tahun di Kelurahan Sihitang. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah: Metode Deskriptif Korelasional. Hasil penelitiannya adalah: a. menunjukkan bahwa kewibawaan orangtua mempunyai pengaruh terhadap pendidikan agama anak di Kelurahan Sihitang. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam bab II,b. selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kewibawaan orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan agama

³⁸Ernifa Kalsum, “Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan”(Skripsi, FDIK, IAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 43.

anak di kelurahan sihitang. Adanya pengaruh dapat dibuktikan dengan besarnya persamaan regresi, yaitu 26,941%.³⁹

Persamaan penelitian ini dengan skripsi sudari Sarianni adalah sama-sama terfokus pada kewibawaan orangtua. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ingin melihat pengamalan shalat anak yang berusia 10-11 tahun bukan pada anak berusia 12-14 tahun.

3. Manna Wassalwa Harahap, Nim: 12 120 0056, judul penelitiannya adalah “Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara”. Subjek dari penelitian ini adalah: Anak usia 7-10 tahun di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara. Metode Penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah: Kuantitatif. Hasil Penelitiannya adalah: menunjukkan angka yang signifikan atau berpengaruh antara bimbingan ibadah shalat (X) dengan kedisiplinan shalat anak (Y). Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,503$ dengan kontribusi sebesar 25,3% dan sisanya 74,7% ditentukan oleh variabel lain. Variabel bimbingan ibadah shalat mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel kedisiplinan shalat anak. Sedangkan dari perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,178 sedangkan nilai t_{tabel} 2,210. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf 5%. Jadi, $t_{hitung} 2,178 > 2,120$. Maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel konsep diri mempunyai pengaruh yang signifikan

³⁹Sarianni, “Pengaruh Kewibawaan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Sihitang” (*Skripsi*, FTIK, STAIN Padangsidempuan, 2006), hlm. 46.

terhadap variabel pergaulan bebas remaja melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 17,991 + 0,563X$.⁴⁰

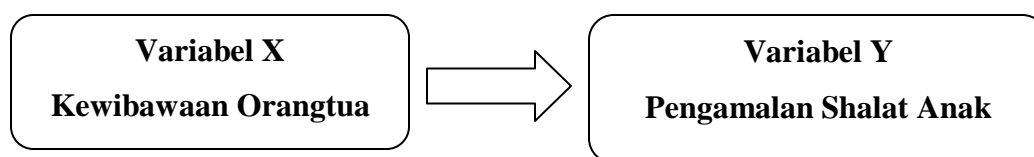
Persamaan penelitian ini dengan skripsi saudari Manna Wassalwa Harahap adalah melihat ibadah anak yang dikhususkan pada ibadah shalat. Sedangkan perbedaannya adalah anak yang dimaksud adalah anak yang berusia 10-11 tahun bukan anak yang berusia 7-10 tahun.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, ada beberapa macam kewibawaan yang memberikan pengaruh terhadap pengamalan shalat anak, diantaranya yaitu kewibawaan lahir dan kewibawaan batin. Dimana kedua macam kewibawaan tersebut akan berpengaruh dalam pengamalan shalat anak dan setidaknya anak dapat melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Orangtua sebagai pendidik pertama yang mempunyai tanggungjawab yang berat terutama dalam hal mengamalkan shalat fardhu yang merupakan ibadah yang ada dalam rukun Islam. Orangtua dituntut untuk memberikan segala yang terbaik kepada anak, agar anak dapat melaksanakan shalat dengan baik sesuai dengan syariat Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁴⁰Manna Wassalwa Harahap, "Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara"(Skripsi, FDIK, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 44.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴¹

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal”.

⁴¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Sekunder*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di adakan di Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Desa Huraba adalah Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Siabu, yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Mandailing Natal. Luas Desa sekitar 305 ha dimana 6 ha berupa lahan pemukiman, dan yang lainnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

Adapun batas- batas desa :

- Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan warga.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huraba I
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Huraba I
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan warga.¹

Tabel 1
Jumlah Penduduk Huraba II

NO	Lingkungan	Jumlah Penduduk
1	Lingkungan 4	266
2	Lingkungan 5	275
3	Lingkungan 6	298
4	Lingkungan 7	424
	Jumlah	1263

Sumber: Data Kependudukan Huraba II

Dari 4 lingkungan yang ada di desa Huraba II peneliti hanya memfokuskan penelitian yang dilakukan di desa Huraba II lingkungan 5.

¹Data Kependudukan Desa Huraba II .

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, karena dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak, selain itu karena merupakan desa tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah untuk dilaksanakan.

Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai bulan Desember 2018. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan dicantumkan pada laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sebagaimana pada Time Schedule penelitian yang ada pada Lampiran I.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian atau data yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis Data kuantitatif berbentuk data interval/ratio dan sumber data dari variabel atau lebih adalah sama.

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian kuantitatif ini berdasarkan metode deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok objek untuk mengetahui keadaannya secara jelas. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan hasil dari lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Prosuder pengumpulan data berdasarkan pada penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.³

Metode penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan suatu variabel atau salah satu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel misalnya terhadap variabel pengaruh

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan)*, (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2013), hlm. 16.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 165.

kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Lingkungan 5, Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan pendekatan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴ Berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Lingkungan 5, Desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua dan anaknya yang berusia 10 - 11 tahun di Desa Huraba II, Lingkungan 5 sebanyak 18 kepala rumah tangga.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan mencampur subyek-subyek di

⁴Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 105-106.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117.

dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Populasi penelitian ini berkenaan dengan orangtua yang memiliki anak usia 10 tahun sampai 11 tahun. Jumlah rumah tangga yang memiliki anak usia 10 tahun sampai 11 tahun di Desa Huraba II, Lingkungan 5, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 18 rumah tangga. Sampel diambil dari keluarga yaitu 12 keluarga yang orangtuanya bekerja sebagai petani, 3 keluarga yang orangtuanya sebagai pedagang atau wiraswasta, 3 keluarga yang orangtuanya sebagai pegawai.

Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan mengambil sebagian sampel populasi yang diteliti. Jadi responden yang akan diteliti sebanyak 18 kepala rumah tangga dan anak-anaknya yang berusia 10 sampai 11 tahun.

Tabel 2
Jumlah Anak di Lingkungan 5, Desa Huraba,
Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
10 Tahun	3	4	7
11 Tahun	5	6	11
Jumlah	8	10	18

Sumber: Data Kependudukan Huraba II

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sarana atau alat bantu yang digunakan peneliti dalam sebuah metode untuk pengumpulan data agar kegiatan penelitian

menjadi sistematis. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara.

a. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar yang dieri angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel kewibawaan orangtua dengan variabel pengamalan shalat anak diLingkungan 5, desa Huraba,kecamatan Siabu. Angket model Skala Likertyaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang.

Sistem rating kategorinya merentang dari SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Sistem penskoran untuk pernyataan positif dilakukan dengan number skor tertinggi pada pilihan SL (selalu) dan terendah pada pilihan TP (tidak pernah), yaitu SL= 4, SR= 3, KD= 2, TP= 1 dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif. Disini peneliti menyebarkan angket kepada anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3
Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Kewibawaan orangtua	Macam-macam kewibawaan		

	variabel (x)	1. Kewibawaan lahir	• Keteladanan Berperilaku	1, 2, 3, 4, 5
			• Tutar Kata	6, 7, 8
			• Tata Pakaian	9, 10
		2. Kewibawaan batin	• Penerapan shalat dalam keluarga	11,12,13 14,15
			• Adanya kelebihan bathin	16,17
			• Adanya rasa cinta	18,19
			• Adanya rasa demi kamu	20
2.	Pengamalan shalat anak variabel (y)	1. Syarat-Syarat shalat	• Ketepatan waktu shalat	1, 2, 3
			• Memperhatikan Kebersihan	4, 5
			• Melaksanakan Syarat Sah Shalat	6, 7, 8
		2. Rukun shalat	• Rajin melaksanakan shalat	9, 10, 11
			• Hafal bacaan dalam Shalat	12, 13, 14
			• Benar dalam gerakan Shalat	15, 16, 17, 18
		3. Hikmah shalat	• Menjadi pribadi yang lebih baik	19, 20

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Angket

Dalam menganalisis penulis menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

X = Pengaruh Kewibawaan Orangtua

Y = Pengamalan Shalat Anak di Lingkungan 5, Desa Huraba, Kecamatan Siabu

2. Reliabilitas angket

Untuk mencari reliabilitas angket, digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas angket

k = banyak butir angket

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir angket

σ_t^2 = varian total⁶

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 196.

1. Uji Validitas

Penelitian telah menyebarkan 18 angket kepada 18 responden yaitu anak usia 10-11 tahun, untuk mencari validitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument dengan tingkat signifikansi 5% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,468, berikut r_{tabel} yang menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing soal.

Tabel 4
Validitas Variabel Kewibawaan Orangtua (X)

No. Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,447	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df = n-2$, $df = 18-2 = 16$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,468$	Valid
2	0,553		Valid
3	0,489		Valid
4	0,734		Valid
5	0,726		Valid
6	0,589		Valid
7	0,739		Valid
8	0,630		Valid
9	0,650		Valid
10	0,598		Valid
11	0,731		Valid
12	0,675		Valid
13	0,727		Valid
14	0,646		Valid
15	0,718		Valid
16	0,344		Tidak valid
17	0,425		Valid
18	0,776		Valid
19	0,877		Valid
20	0,741		Valid

Tabel 5
Validitas Variabel Pengamalan Shalat Anak (Y)

No. Soal	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,704	Instrument valid jika rhitung > rtabel untuk df= n-2 , df = 18-2= 16 pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh rtabel = 0,468	Valid
2	0,439		Valid
3	0,695		Valid
4	0,509		Valid
5	0,512		Valid
6	0,542		Valid
7	0,510		Valid
8	0,554		Valid
9	0,576		Valid
10	0,571		Valid
11	0,630		Valid
12	0,628		Valid
13	0,550		Valid
14	0,666		Valid
15	0,747		Valid
16	0,633		Valid
17	0,580		Valid
18	0,630		Valid
19	0,564		Valid
20	0,740		Valid

Sumber: Data primer yang diolah pada SPSS versi 17.0

Dari hasil uji validitas variabel pengamalan shalat anak (Y) dapat disimpulkan bahwa pernyataan item soal 1 sampai dengan item 20 adalah valid dengan rhitung > rtabel dengan n = 16 rtabel adalah 0,468.

2. Uji Reabilitas Intrumen Penelitian

Suatu variabel dapat dikatakan reabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,06, nilai reliabel dari variabel Kewibawaan Orangtua dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reabilitas Variabel Kewibawaan Oratngtua
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	19

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai cronbach's Alpha > 0,6. Dari hasil uji reabilitas variabel Kewibawaan Orangtua menunjukkan bahwa item variabel Kewibawaan Orangtua adalah reliable dengan nilai Cronbach's Alpha $0,924 > 0,6$.

Tabel 7
Hasil Uji Reabilitas Pengamalan Shalat Anak
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	20

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai cronbach's Alpha > 0,6. Dari hasil uji reabilitas variabel Pengamalan Shalat Anak menunjukkan bahwa item variabel Pengamalan Shalat Anak adalah reliable dengan nilai Cronbach's Alpha $0,905 > 0,6$.

G. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kuantitatif. Teknik analisis data ini kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik dan penulis akan menemukan data kuantitatif berdasarkan pada hasil tes angket yang diberikan kepada anak-anak di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu

(usia 10-11 Tahun). Semua item angket ditabulasi, maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan, setelah itu dilakukan uji hipotesis.

Sebelum melakukan analisis regresi, maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah ada hubungan kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di desa huraba kecamatan siabu kabupaten mandailing natal. Maka harus dibuat terlebih dahulu tabel penolong yang berisikan skor jawaban responden, kemudian data diolah dengan menggunakan analisis korelasinya. Analisis korelasi itu dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:⁷

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Pearson- r

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkiraan skor X dan Y

n = Jumlah responden X dan Y yang mengisi kuesinoer.

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$
= Jumlah kuadrat distribusi Y

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk penelitian pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm, 92-93.

Setelah nilai r_{xy} diperoleh selanjutnya dikonsultasikan r tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% (0,05) maupun pada taraf signifikan 1%. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara jika r_{xy} lebih besar dari r tabel (r_t) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel (r_t) maka hipotesisnya ditolak. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 8
Interprestasi koefisien korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variable X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien korelasi determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, maka hasil product moment diuji dengan signifikansi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel⁸

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Perhitungan persamaan regresi X dan Y dengan mencari persamaan garis regresi sebagai berikut :

Rumus regresi linear sederhana : $y = \alpha + b.x$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - \sum Y^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum X - b \cdot \sum Y}{n}$$

Persamaan regresinya adalah $Y = a + bx$

⁸*Ibid.*

Setelah dilakukan analisis korelasi, baru dilakukan dengan analisis regresi. Selanjutnya, untuk memperoleh jumlah kuadrat regresi digunakan rumus-rumus berikut:

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{\text{Reg}} [b/a] = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b/a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

$$RJK_{\text{Reg}} [a] = JK_{\text{Reg}} [a]$$

$$RJK_{\text{Reg}} [b/a] = JK_{\text{Reg}} [b/a]$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak diLingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}[b/a]}}{RJK_{\text{Res}}}$$

Setelah F_{hitung} diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf 0,05, dengan kaidah signifikansi sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka ditolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka diterima H_0 artinya tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari kewibawaan orangtua (Variabel X), variabel pengamalan shalat anak (Variabel Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Data yang dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 9
Deskripsi Data X dan Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	45	2025	2025	2025
2	45	41	2025	1681	1845
3	55	56	3025	3136	3080
4	62	49	3844	2401	3038
5	37	42	1369	1764	1554
6	48	41	2304	1681	1968
7	69	48	4761	2304	3312
8	56	60	3136	3600	3360
9	40	40	1600	1600	1600
10	67	74	4489	5476	4958
11	39	58	1521	3364	2262
12	67	54	4489	2916	3618
13	60	46	3600	2116	2760
14	64	50	4096	2500	3200
15	35	45	1225	2025	1575
16	66	65	4356	4225	4290
17	62	57	3844	3249	3534
18	67	64	4489	4096	4288
Jumlah	984	935	56198	50159	52267

1. Deskripsi Kewibawaan Orangtua

Dari data angket kewibawaan orangtua (Variabel X) di atas dapat dilihat dalam lampiran . Hasil perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Rangkuman Deskriptif Data Kewibawaan Orangtua

Statistik	Nilai
Skor tertinggi	69
Skor terendah	35
Mean	54,67
Median	58,00
Modus	67
Standar Deviasi	11,89

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kewibawaan orangtua yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 18 orang anak usia 10-11 tahun adalah sebesar 69 dan skor terendah adalah 35, skor rata-rata (mean) adalah 54,67, dan untuk nilai tengah (median) adalah 58,00, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) sebesar 67, dan begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 11,89.

Dari data tersebut menunjukkan mean, median, modus, tidak jauh beda jumlahnya, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel kewibawaan orangtua datanya cenderung berdistribusi normal.

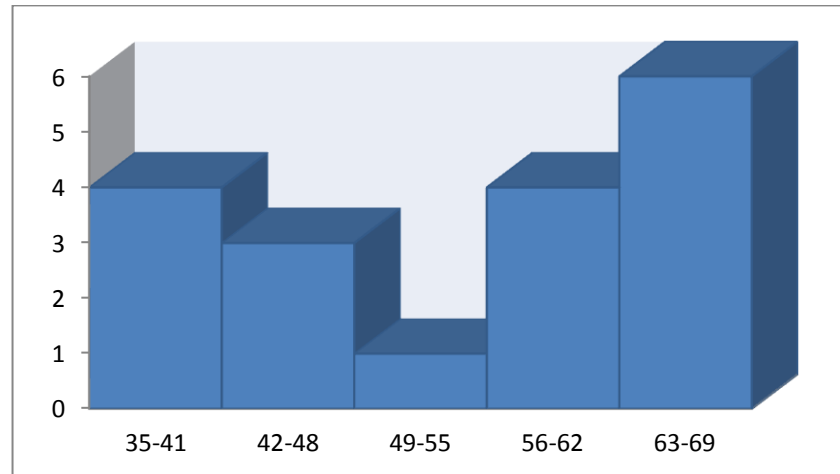
Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan variabel kewibawaan orangtua dengan menetapkan jumlah

kelas 5 dan besar interval kelas sebanyak 7. Berdasarkan hasil perhitungan skor kewibawaan orangtua di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Kewibawaan Orangtua

Interval	Frekuensi	Persentase
35-41	4	22.2
42-48	3	16.7
49-55	1	5.6
56-62	4	22.2
63-69	6	33.3
Total	18	100.0

Secara berturut-turut di atas menunjukkan respon yang memperoleh interval 35-41 sebanyak 4 orang atau 22,2%, interval 42-48 sebanyak 3 orang atau 16,7%, interval 49-55 sebanyak 1 orang atau 5,6%, interval 56-62 sebanyak 4 orang atau 22,2%, dan interval 63-69 sebanyak 6 orang atau 33,3% dari seluruh jumlah responden yaitu kewibawaan orangtua. Untuk lebih memperjelas dan melengkapi tentang penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang dijelaskan di atas maka dapat dilihat dalam gambaran di bawah ini:



Gambar 1: Diagram Batang Distribusi Skor Responden untuk Kewibawaan Orangtua

Kewibawaan orangtua di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal diketahui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel kewibawaan orangtua sebagai berikut:

Tingkat pencapaian

$$= \frac{\sum \text{skor } x}{\sum \text{responden } x \text{ item soal } x \text{ bobot nilai tertinggi } x 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{984}{18 \times 20 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{984}{1440 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = 0,683 \times 100\% = 68,3\%$$

Dari hasil perhitungan skor kewibawaan orangtua secara kumulatif yang menggunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% diperoleh 68,3%. Maka untuk melihat tingkat kualitas kewibawaan

orangtua adalah dengan mengkonsultasi kepada kriteria penelitian dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12
Interprestasi korelasi Variabel X

No	Skor	Interpretasi
1	81%-100%	Sangat baik
2	71%-80%	Baik
3	61%-70%	Cukup
4	51%-60%	Kurang
5	0-50%	Gagal

Dari data di atas disimpulkan bahwa kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak yang ada di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natalmasuk pada kategori cukup.

2. Deskriptif Data Pengamalan Shalat Anak

Berdasarkan data pengamalan shalat anak di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal (Variabel Y), melalui perhitungan analisis statistik deskriptif Variabel Y dapat dilihat dalam Lampiran. Perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskriptif data terdapat pada tabel bertikut ini:

Tabel 13
Rangkuman Deskriptif Data Pengamalan Shalat Anak

Statistik	Nilai
Skor tertinggi	74
Skor terendah	40
Mean	51,94

Median	49,50
Modus	41
Standar Deviasi	9,674

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pengamalan shalat anak yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 18 orang anak usia 10-11 tahun adalah sebesar 74 dan skor terendah adalah 40, skor rata-rata (mean) adalah 51,94, dan untuk nilai tengah (median) adalah 49,50, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) sebesar 41, dan begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 9,674.

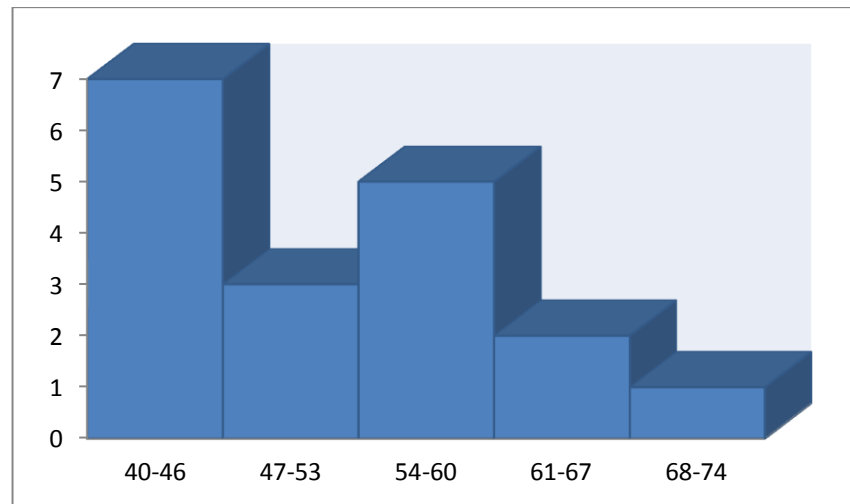
Untuk memperjelas data di atas pada variabel pengamalan shalat anak tersebut disusun dalam tabel distribusi Frekuensi. Berdasarkan hal tersebut maka penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Pengamalan Shalat Anak

Interval	Frekuensi	Persentase
40-46	7	38.9
47-53	3	16.7
54-60	5	27.8
61-67	2	11.1
68-74	1	5.6
Total	18	100.0

Secara berturut-turut di atas menunjukkan respon yang memperoleh interval 40-46 sebanyak 7 orang atau 38,9%, interval 47-53 sebanyak 3 orang atau 16,7%, interval 54-60 sebanyak 5 orang atau 27,8%, interval 61-67 sebanyak 2 orang atau 11,1%, dan interval 68-74 sebanyak 1 orang atau 5,6% dari seluruh

jumlah responden yaitu kewibawaan orangtua. untuk lebih memperjelas dan melengkapi tentang penyebaran skor kepada responden sebagaimana yang dijelaskan di atas, dapat dilihat dalam gambaran di bawah ini:



Gambar 2: Diagram Batang Distribusi Skor Responden untuk Pengamalan Shalat anak

Pengamalan shalat anak diLingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal diketahui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel kewibawaan orangtua sebagai berikut:

Tingkat pencapaian

$$= \frac{\sum \text{skor } y}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi} \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{935}{18 \times 20 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{935}{1440 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = 0,649 \times 100\% = 64,9\%$$

Dari hasil perhitungan skor pengamalan shalat anak secara kumulatif yang menggunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% diperoleh 64,9%. Maka untuk melihat tingkat kualitas lingkungan keluarga adalah dengan mengkonsultasi kepada kriteria penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 15
Interprestasi korelasi Variabel Y

No	Skor	Interpretasi
1	81%-100%	Sangat baik
2	71%-80%	Baik
3	61%-70%	Cukup
4	51%-60%	Kurang
5	0-50%	Gagal

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan shalat anak yang ada di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal masuk pada kategori cukup.

B. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada Bab II bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

Adanya pengaruh yang signifikan antara kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di desa Huraba kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Adapun hasil pengujian hipotesis dicari dengan menggunakan statistik product moment correlation dan regresi sederhana yang diolah melalui SPSS Versi 17.0.

Tabel 16
Hasil Statistik rhitung

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.307	8.054

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rhitung sebesar 0,590 sedangkan nilai rtabel (r_t) = 0,468 pada tingkat kepercayaan 5% (0,05) untuk $N = 18 - 2 = 16$, hal ini berarti rhitung > rtabel (0,590 > 0,468) artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara kewibawaan orangtua dengan pengamalan shalat anak. Dari perhitungan di atas, koefisien korelasi 0,590 termasuk dalam kategori cukup kuat.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak dapat ditentukan dengan rumus $KD = r^2 \times 100\% = 34,8\%$ artinya variabel kewibawaan orangtua memberikan pengaruh terhadap pengamalan shalat anak sebesar 34,8% dan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 65,2%.

Tabel 17
Hasil Statistik t hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.732	9.174		2.805	.013
Variabel_X	.479	.164	.590	2.920	.010

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel kewibawaan orangtua dengan pengamalan shalat anak maka hasil koefisiennya diuji dengan uji signifikansi. Dari perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,920 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf 0,05 dengan $n = 18$ dan $dk = n-2 = 16$, t tabel sebesar 1,745. Ternyata $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $2,920 > 1,745$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat.

Tabel 18
Hasil Statistik Kewibawaan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Anak

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	553.178	1	553.178	8.529	.010 ^a
	Residual	1037.766	16	64.860		
	Total	1590.944	17			

Setelah diketahui kedua variabel tersebut memiliki hubungan, maka pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis

regresi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 8,52$. Dari perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar taraf 0,05 dengan $N = 18$ dan $dk = N-2 = 18-2 = 16$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dinyatakan bahwa hipotesis diterima (H_a) dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,52 > 4,49$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak.

Untuk mengetahui persamaan regresi sederhana, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	25.732	9.174
Variabel_X	.479	.164

Rumus : $\hat{y} = a + Bx$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 25,732 dan koefisien regresi kewibawaan orangtua 0,479. Persamaan regresinya adalah: $\hat{y} = 25,732 + 0,479X$. Dari persamaan regresi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 25,732. Jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Kewibawaan Orangtua (X), maka nilai Pengamalan Shalat anak (Y) sebesar 25,732.

2. Koefisien regresi variabel pengamalan shalat anak sebesar 0,479 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor, maka nilai kewibawaan orangtua memberikan peningkatan sebesar 0,479 artinya ada pengaruh yang positif antara kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kewibawaan orangtua mempunyai pengaruh terhadap pengamalan shalat anak di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori pada bab II yang menjelaskan bahwa “Kewibawaan orangtua merupakan suatu daya mempengaruhi terhadap pengamalan shalat anak”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewibawaan orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengamalan shalat anak di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, ini dapat dibuktikan pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,52 > 4,49$), dan sumbangan X terhadap Y sebesar 34,8% sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi $= \hat{y} = 25,732 + 0,479X$. Hal ini dibuktikan dengan semakin

kewibawaan orangtua memberikan cerminan yang baik maka semakin meningkat pula pengamalan shalat anak peningkatannya sebesar 0,479 satuannya.

Kewibawaan orangtua merupakan suatu daya yang mempengaruhi yang terdapat pada orangtua, sehingga anak yang berhadapan dengan orangtua, secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya. Jadi barang siapa yang memiliki kewibawaan, akan dipatuhi secara sadar, dengan tidak terpaksa, dengan tidak merasa/diharuskan dari luar, dengan penuh kesadaran, keinsyafan, tunduk, patuh, menuruti semua yang dikehendaki oleh orangtua.¹Oleh karena itu, anak mengamalkan shalat dengan baik apabila didukung oleh adanya kewibawaan tersebut sehingga seorang anak akan tunduk, patuh dan menuruti perintah orangtua untuk melakukan shalat dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Penelitian ini telah dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian, namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna sangat sulit karena peneliti memiliki keterbatasan.

Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keobjektifan jawaban yang diberikan anak ketika mengisi angket yang diberikan kurang ideal, terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 57.

sebenarnya dan peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden dalam memberikan jawaban.

2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap pengamalan shalat anak.
3. Pengolahan data dalam membuat hasil penelitian yang sempurna. Selalu ada hambatan, tetapi peneliti selalu berusaha dengan sebaik-baiknya, agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Berkat kerja keras semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak pembimbing dan pihak masyarakat di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal sebagai tempat penelitian maka skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kewibawaan Orangtua yang ada di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal adalah cukup yaitu 54,67% terlihat dari hasil skor jawaban responden.
2. Pengamalan shalat anak yang ada di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, dari jawaban responden dapat digolongkan ke kategori cukup, terlihat dari hasil skor jawaban responden yaitu 51,94%.
3. Setelah di uji signifikansi antara variabel X dan variabel Y maka ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak, yang ditemukan angka koefisien korelasi sebesar $\hat{y} = a + bX = 25,732 + 0,479X$ dan nilai "F" hitung sebesar 8,52 sedangkan "F" table sebesar 4,49. Berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan demikian "ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di Lingkungan 5, desa Huraba,

Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Artinya kewibawaan orangtua dapat mempengaruhi pengamalan shalat anak.

B. Saran-Saran

Ada beberapa hal penulis sarankan kepada orangtua yang ada di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, yaitu:

1. Bagi orangtua, untuk senantiasa lebih berwibawa atau memberikan contoh yang baik terhadap anak agar anak selalu aktif dalam mengerjakan kewajiban kepada Allah yaitu melaksanakan shalat fardhu.
2. Bagi anak di Lingkungan 5, desa Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal harus mendengarkan dan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya sesuai dengan syariat Islam. Dan tidak meninggalkan shalat agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
3. Bagi Kepala Desa dan instansi terkait selaku Pembina dalam organisasi kemasyarakatan, agar selalu dapat membimbing dan memperhatikan masyarakatnya, terutama pada orangtua agar mengarahkan pengamalan shalat anak kepada shalat yang sesuai dengan syariat Islam.
4. Diharapkan hasil skripsi ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahuan walaupun dalam kategori yang sederhana sekali, mengenai pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pengamalan shalat anak di desa Huraba kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ali, M. Nashir, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992.
- Amuli, Jawadi, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Penerbit Cahaya, 2004.
- Arifin, Bey, dkk, *Sunan Abi Daud Jilid 1*, Semarang: CV Asy-Syifa, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT.Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hafsah, *Fiqih*, Bandung: Cv Perdana Mulya Sarana, 2011.
- Harahap, Manna Wassalwa, “Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara”, *Skripsi*, FDIK, IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Kalsum, Ernifa, “Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Bange Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, FDIK, IAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Kamil, Muhammad Uwaidah Syaikh, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1998.
- Kholil, Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Sekunder*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Noer, Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)*, Padangsidempuan: Ciptapustaka Media, 2013.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Statistik untuk penelitian pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Ritonga, A. Rahman dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sarianni, “Pengaruh Kewibawaan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Sihitang”, *Skripsi*, FTIK, STAIN Padangsidempuan, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyelenggara Penafsiran Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Nur Atikah Nasution
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nim : 14 201 00099
Tempat/ Tanggal Lahir : Depok/ 20 Juni 1997
Alamat : Huraba II Kec. Siabu

II. ORANGTUA

Ayah : H. IrwanNasution
Ibu : Hj. Zumairoh
Alamat : Huraba II Kecamatan Siabu

III. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Pejaten Barat 03 Pagi Jakarta Selatan selesai pada Tahun 2008
2. Madrasah Tsanawiyah (Mts) Hidayatul Anam Jakarta Selatan selesai pada Tahun 2011
3. Madrasah Aliyah (MA) Sa'adatuddarain Jakarta Selatan selesai pada Tahun 2014
4. S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan selesai pada Tahun 2019

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan																
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
1	Pengesahan Judul	√																
2	Meyusun Proposal		√	√	√	√	√	√	√	√	√							
3	Konsultasi Dengan Pembimbing II					√	√	√	√									
4	Konsultasi Dengan Pembimbing I									√	√							
5	Seminar Proposal											√						
6	Pelaksanaan Penelitian											√						
7	Konsultasi Dengan Pembimbing II											√	√	√				
8	Konsultasi Dengan Pembimbing I													√	√			

9	Seminar Hasil																			√	
10	Sidang Munaqasyah																				√

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan																																													
		Des 2017				Jan 2018				Feb 2018				Mar 2018				Apr 2018				Juli 2018				Agust 2018				Sept 2018				Okto 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2019	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1	Pengesahan Judul		√	√	√																																										
2	Menyusun Proposal					√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√																															
3	Konsultasi Dengan Pembimbing II																	√	√			√								√	√																
4	Konsultasi Dengan Pembimbing I																									√				√	√	√		√													
5	Seminar Proposal																																														
6	Pelaksanaan Penelitian																																														
7	Konsultasi Dengan Pembimbing II																																													√	√

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Observasi Keadaan Desa Huraba II Lingkungan 5

Pada hari Sabtu, 27 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB peneliti melaksanakan observasi keadaan desa Huraba II lingkungan 5 kecamatan siabu yang mana desa Huraba II lingkungan 5 ini juga tempat tinggal peneliti yang ingin melihat kegiatan masyarakat setempat. Disini peneliti bersama adik sepupu peneliti sambil jalan-jalan sore dan sambil melihat suasana di desa Huraba II lingkungan 5 ini sedikit ramai. Kendaraan pun tidak banyak melewati sepanjang jalan di desa Huraba II lingkungan 5, karena di jam jam sore seperti ini masih banyak ibu, bapak atau orangtua yang sedang beraktifitas di sawah, atau pekerjaan lainnya, tapi kebanyakan masyarakat di desa Huraba II lingkungan 5 ini adalah sebagai seorang petani.

Dalam proses observasi ini peneliti melakukan pengamatan keadaan desa huraba II lingkungan 5 mulai dari awal sampai akhir dusun. Peneliti mengamati keadaan dusun yang meliputi: rumah warga, dua warung penjual sembako, tempat pangkas rambut, dua warung penjual makanan seperti (gorengan, pecal, soto, dll) yang berlokasi di desa Huraba II lingkungan 5 kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Rencana tindak lanjut berikutnya adalah Observasi keadaan orangtua di desa Huraba lingkungan 5.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Observasi Orangtua di Desa Huraba II Lingkungan 5

Pada hari Minggu, 28 Oktober 2018 pukul 16.00 WIB, peneliti melakukan observasi tentang keadaan orangtua di desa Huraba lingkungan 5. Keluarga pertama yang didatangi oleh peneliti adalah keluarga bapak Paisal Nasution, letak rumah bapak itu persis di sebelah kanan rumah peneliti. Sesampai di rumah bapak Paisal Nasution peneliti mengutarakan maksud dan tujuan. Pada waktu itu suasana disekitar rumah bapak Paisal Nasution tidak terlalu ramai, namun ada beberapa anak yang bermain di depan rumah beliau. Disini peneliti disambut dengan baik oleh keluarga bapak Paisal Nasution. Bapak Paisal Nasution memiliki seorang istri bernama Nelly Aprilianti Lubis dan 3 orang anak, anak pertama perempuan bernama Awaliyah Nur Riski Nasution berumur 11 tahun duduk di bangku SD kelas 5, Anak kedua Kholisoh Nafidzoh Nasution berumur 5 tahun duduk di bangku PAUD sedangkan anak ketiga bernama Nur Afifah Nasution berumur 4 tahun.

Dalam proses observasi ini peneliti melakukan pengamatan tentang kondisi rumah serta kondisi keluarga bapak Paisal Nasution tersebut. Disini bapak Paisal Nasution dan ibu Nelly Aprilianti Lubis yang merawat dan mendidik anak-anaknya dalam keadaan susah maupun senang mereka berdua merawat dan mendidik anak-anaknya bersama-sama. Bapak Paisal Nasution ini termasuk orangtua yang sibuk dalam pekerjaannya yang sebagai seorang petani, dan ibu Nelly Aprilianti Lubis juga termasuk orang yang sibuk dalam pekerjaannya yaitu sebagai guru, disaat mereka berdua sedang sibuk bekerja, anak-anaknya selalu dititipkan pada neneknya setelah pulang kerja mereka menjemput anak-anaknya tersebut, meskipun demikian bapak Paisal dan ibu Nelly sangat sayang sekali dengan anak-anaknya dan selalu memperhatikan ketiga anak perempuannya baik dalam hal pendidikan maupun ibadahnya karena anak perempuannya masih tanggung jawab orangtuanya.

Peneliti mendengar langsung pembicaraan ibu Nelly terhadap anak-anaknya karena setelah saya sampai di rumah bapak paisal, ibu Nelly baru sampai menjemput anak-anaknya dari rumah neneknya, dan ibu nelly menanyakan bagaimana pelajaran di sekolah anak pertama yang bernama Awaliyah Nur Riski tadi dan bapak Paisal juga langsung menanyakan apakah mereka bertiga shalat atau tidak. Walaupun bapak Paisal Nasution hanya seorang petani tetapi ketiga anaknya sangat patuh dan hormat dengan ayahnya, karena dari segi penampilan saja bapak Paisal terlihat berwibawa dan di dalam rumah atau di luar rumah bapak Paisal berpakaian yang baik seperti menggunakan kemeja rapih dan bersarung. Dari hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa bapak Paisal dan ibu Nelly adalah orangtua yang merawat dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang baik dalam hal pendidikan maupun ibadahnya. Rencana tindak lanjut yang berikutnya adalah observasi keluarga bapak Asnan Tanjung.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Observasi Orangtua di Desa Huraba II Lingkungan 5

Pada hari Senin 29 Oktober 2018 pukul 16.30-17.30 WIB peneliti melakukan observasi tentang keadaan orangtua di desa Huraba II lingkungan 5. Keluarga kedua yang didatangi oleh peneliti adalah keluarga bapak Asnan Tanjung, dan rumah bapak Asnan Tanjung ini berjarak enam rumah dari rumah peneliti. Disekitar rumah bapak Asnan terlihat beberapa ibu-ibu yang asyik mengobrol sambil memakan gorengan kebetulan di depan rumah bapak Asnan ada warung

penjual makanan seperti gorengan, pecal, dll. Sesampai di rumah bapak Asnan Tanjung peneliti mengutarakan maksud dan tujuan. Peneliti disambut dengan baik oleh keluarga bapak Asnan dan saat itu bapak Asnan juga baru pulang dari sawah, karena bapak Asnan adalah seorang petani. Bapak Asnan memiliki seorang istri yang bernama Siti Aminah dan memiliki seorang anak perempuan bernama Suci Ariyanti Tanjung yang berumur 10 tahun duduk di bangku kelas 4 SD dan seorang anak laki-laki bernama Muhammad Faizi yang berumur 7 tahun duduk di bangku SD kelas 1.

Dalam proses observasi ini peneliti melakukan pengamatan tentang kondisi rumah serta kondisi keluarga bapak Asnan Tanjung tersebut. Disini bapak Asnan beserta istri merawat dan mendidik anaknya bersama meskipun terkadang beliau serta istri suka marah kepada anak-anaknya. Rumah bapak Asnan berdekatan dengan rumah saudara-saudaranya. Jadi jika terjadi apa-apa bapak Asnan beserta istri bias mengontrol anak-anak mereka, beliau bias minta tolong ibunya (neneknya) atau saudara serta keponakan untuk ikut membantu mengawasi anak-anak beliau.

Dari hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa bapak Asnan sangat memperhatikan ibadah anak-anaknya. Jika beliau tidak ada di rumah beliau meminta tolong kepada sanak saudara untuk ikut mengawasi anak-anaknya, karena terkadang istrinya bapak Asnan juga sering ikut membantu bapak Asnan bekerja di Sawah. Rencana tindak lanjut yang berikutnya adalah observasi di keluarga bapak Anto.

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Observasi Orangtua di Desa Huraba II Lingkungan 5

Setelah mengamati keluarga bapak Asnan Tanjung peneliti kemudian mengamati rumah keluarga bapak Anto, jarak rumah pak Anto 5 rumah dari rumah bapak Asnan. Suasana rumah bapak Anto waktu itu cukup ramai, karena ada beberapa bapak-bapak dan anak-anak yang sedang mencukur rambut karena di samping rumah bapak Anto ada tempat pangkas rambut. Sesampai di rumah bapak Anto peneliti mengutarakan maksud dan tujuan. Peneliti disambut baik dengan keluarga bapak Anto. Kebetulan peneliti langsung menemui bapak Anto sendiri sedangkan istrinya belum pulang kerja, karena istrinya bapak Anto yang bernama Hanipah sering bekerja di sawah orang dan kebetulan saat itu lagi musim panen dan istri bapak Anto sering di

panggil untuk bekerja di sawah orang. Bapak Anto juga bekerja sebagai petani dan pulang lebih awal karena hanya mengawasi sawah mereka yang sebentar lagi akan panen juga. Bapak Anto memiliki seorang anak laki-laki saja yang bernama Husni Mubarak yang berumur 11 tahun duduk di bangku SD kelas 5.

Dalam proses observasi ini peneliti melakukan pengamatan tentang kondisi rumah dan kondisi keluarga bapak Anto tersebut. Disini bapak Anto beserta istri merawat dan mendidik anaknya bersama. Sama halnya dengan bapak Asnan Tanjung tadi bapak Anto juga berdekatan dengan rumah saudara-saudaranya. Jadi jika terjadi apa-apa bapak Anto beserta istri juga bisa mengontrol anak-anak mereka melalui saudara-saudaranya untuk ikut membantu mengawasi anak-anak beliau.

Dari hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa bapak Anto sangat memperhatikan ibadah anak-anaknya. Jika beliau tidak dirumah beliau meminta tolong kepada sanak saudaranya untuk ikut mengawasi anak-anaknya.

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Kewibawaan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Anak di Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini hanya selalu untuk penelitian ilmiah.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban selalu tersedia dalam angket ini.
3. Pilihan jawaban yang paling tepat dengan membubuhkan tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban (SL= selalu, yaitu dikerjakan setiap hari, SR= sering, dalam satu minggu hanya 4 kali KD= kadang-kadang, dikerjakan 2 kali atau satu minggu sama sekali tidak pernah, TP= tidak pernah sama sekali dikerjakan). Dari masing-masing pertanyaan nama tidak perlu dicantumkan dalam angket.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

II. Pertanyaan-Pertanyaan tentang Kewibawaan Orangtua.

No	Pertanyaan	PILIHAN JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah orangtua saudara/i melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari?				
2	Apakah orangtua saudara/i bergegas mengambil air wudhu ketika adzan berkumandang?				
3	Apakah orangtua saudara/i menunda-nunda waktu shalat karena menonton acara televisi?				
4	Apakah orangtua saudara/i selalu mengajak saudara/i untuk melaksanakan shalat?				
5	Apakah orangtua saudara/i lebih mementingkan kesibukannya daripada melaksanakan shalat?				
6	Apakah orangtua saudara/i menggunakan suara yang lemah lembut ketika menyuruh saudara/i untuk melaksanakan shalat?				
7	Apakah orangtua saudara/i menggunakan perkataan yang keras atau kasar saat menyuruh saudara/i untuk melaksanakan shalat?				
8	Apakah orangtua saudara/i selalu memberikan nasehat ketika saudara/i tidak mau melaksanakan shalat?				
9	Apakah orangtua saudara/i menggunakan				

	pakaian yang baik saat melaksanakan shalat ?				
10	Apakah orangtua saudara/i memakai jilbab saat saat melaksanakan shalat?				
11	Apakah orangtua saudara/i mengajarkan saudara/i untuk bergegas melaksanakan shalat ketika mendengar adzan?				
12	Apakah orangtua saudara/i ketika adzan berkumandang orangtua saudara/i menghentikan aktifitas dan bergegas untuk melaksanakan shalat?				
13	Apakah orangtua saudara/i pernah pulang larut malam dan tidak lupa melaksanakan shalat?				
14	Apakah orangtua saudara/i selalu melaksanakan shalat walaupun orangtua saudara/i sibuk dalam pekerjaannya?				
15	Apakah orangtua saudara/i selalu menegaskan untuk melaksanakan shalat setiap waktu?				
16	Apakah orangtua saudara/i menyuruh melaksanakan shalat dengan kasih sayang dan cinta?				
17	Apakah orangtua saudara/i adil dalam memberikan kasih sayang dan cinta terhadap saudara/i dengan saudara-saudara yang lain?				
18	Apakah orangtua saudara/i selalu menganjurkan untuk melaksanakan shalat di awal waktu agar saudara/i mendapatkan pahala yang banyak?				
19	Apakah orangtua saudara/i menganjurkan saudara/i untuk selalu melaksanakan shalat agar saudara terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar?				
20	Apakah orangtua saudara/i berlaku bijaksana dalam memberikan nasehat agar saudara rajin dalam melaksanakan shalat?				

III. Pertanyaan-Pertanyaan tentang Pengamalan Shalat Anak

No	Pertanyaan	PILIHAN JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah saudara/i bergegas untuk melaksanakan shalat ketika mendengar adzan?				
2	Apakah saudara/i selalu melaksanakan shalat di awal waktu?				
3	Apakah saudara/i terbiasa melaksanakan shalat di akhir waktu?				

4	Apakah saudara/i menggunakan pakaian yang bersih saat melaksanakan shalat?				
5	Apakah saudara/i melaksanakan shalat dikeadaan tempat yang bersih?				
6	Apakah saudara/i bersuci terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat?				
7	Apakah saudara/i menghadap kiblat saat melaksanakan shalat?				
8	Apakah saudara/i selalu berniat shalat sebelum melaksanakan shalat?				
9	Apakah saudara/i mengerjakan shalat 5 waktu dalam sehari semalam?				
10	Apakah saudara/i pernah meninggalkan shalat dalam sehari semalam?				
11	Apakah ketika adzan berkumandang saudar/i menghentikan aktifitas dan bergegas untuk melaksanakan shalat?				
12	Apakah saudara/i tidak membaca takhiyat akhir pada saat sebelum salam?				
13	Apakah saudara/i selalu membaca surat-surat pendek yang berbeda ketika melaksanakan shalat?				
14	Apakah saudara/i selalu membaca surat Al-Fatihah dengan baik dan benar pada saat melaksanakan shalat?				
15	Apakah saudara/i melakukan gerakan sujud dengan baik dan benar pada saat melaksanakan shalat?				
16	Apakah saudara/i ketika duduk tasyahud akhir kaki kiri saudara/i tidak terbiasa berada di bawah kaki kanan saudara/i?				
17	Apakah saudara/i selalu mengangkat kedua telapak tangan, diantara telinga bagi laki-laki dan sejajar pada dada bagi perempuan pada saat takbir?				
18	Apakah saudara/i pada saat sujud, kedua telapak tangan, dahi, hidung, kedua lutut, kedua ujung telapak kaki saudara/i selalu menyentuh lantai?				
19	Apakah dalam hati saudara/i menimbulkan rasa ketenangan jiwa setelah melaksanakan shalat?				
20	Apakah saudara/i menjauhkan diri dari				

	kelalaian setelah melaksanakan shalat?				
--	--	--	--	--	--

Lampiran 4

TABULASI JAWABAN ANGKET
VARIABEL KEWIBAWAAN ORANGTUA (X)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	X
1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	4	2	2	4	45
2	1	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	2	4	3	3	45
3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	4	1	2	2	3	3	4	55
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	4	4	62
5	4	2	2	2	2	2	1	4	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	37
6	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	48
7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	69
8	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	56
9	2	2	4	3	2	3	1	1	2	3	1	1	1	2	3	2	1	3	3	40
10	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	67
11	3	2	4	3	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3	39
12	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	67
13	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	60
14	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	64
15	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	35
16	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	66
17	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	62
18	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	67
Total																				984

Lampiran 5

TABULASI JAWABAN ANGKET
VARIABEL PENGAMALAN SHALAT ANAK (Y)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y
1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	45
2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	41
3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	1	3	2	3	56
4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	49
5	2	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	42
6	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	41
7	2	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	48
8	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	60
9	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	40
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	74
11	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	58
12	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	2	2	2	1	3	1	2	54
13	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	46
14	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	50
15	4	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	45
16	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	65
17	3	4	2	2	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	57
18	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	64
Total																					935

Lampiran 6

Hasil Validitas Variabel X

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.258	.197	.383	.505	.209	.048	.520	.116	.143	.252	.047	.383	.243	.262	.071	.360	.424	.077	.447
	Sig. (2-tailed)		.301	.434	.116	.033	.405	.851	.027	.648	.571	.314	.852	.116	.331	.295	.780	.143	.079	.762	.063
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_2	Pearson Correlation	.258	1	.169	.198	.466	.450	.369	.470	.224	.185	.325	.367	.371	.126	.405	.091	.531	.469	.497	.553
	Sig. (2-tailed)	.301		.502	.431	.052	.061	.132	.049	.372	.463	.189	.134	.129	.619	.095	.719	.023	.049	.036	.017
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_3	Pearson Correlation	.197	.169	1	.721	.510	.178	.250	.080	.283	.136	.122	.252	.349	.135	.614	.062	.086	.765	.583	.489
	Sig. (2-tailed)	.434	.502		.001	.031	.480	.317	.754	.256	.592	.629	.313	.155	.594	.007	.807	.734	.000	.011	.040
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_4	Pearson Correlation	.383	.198	.721	1	.535	.339	.293	.359	.518	.402	.343	.424	.539	.423	.655	.325	.486	.852	.669	.734
	Sig. (2-tailed)	.116	.431	.001		.022	.169	.239	.144	.028	.098	.163	.080	.021	.080	.003	.188	.041	.000	.002	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_5	Pearson Correlation	.505	.466	.510	.535	1	.509	.413	.437	.273	.367	.591	.611	.445	.273	.457	.136	.498	.646	.469	.726
	Sig. (2-tailed)	.033	.052	.031	.022		.031	.089	.069	.272	.134	.010	.007	.064	.273	.057	.591	.035	.004	.050	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_6	Pearson Correlation	.209	.450	.178	.339	.509	1	.466	.447	.273	.676	.403	.180	.149	.302	.458	.362	.402	.418	.441	.589
	Sig. (2-tailed)	.405	.061	.480	.169	.031		.052	.063	.272	.002	.097	.475	.556	.224	.056	.140	.098	.084	.067	.010
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_7	Pearson Correlation	.048	.369	.250	.293	.413	.466	1	.347	.607	.477	.680	.632	.457	.557	.598	.270	.490	.578	.440	.739
	Sig. (2-tailed)																				
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

	Sig. (2-tailed)	.851	.132	.317	.239	.089	.052		.158	.008	.045	.002	.005	.057	.016	.009	.279	.039	.012	.068	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_8	Pearson Correlation	.520	.470	.080	.359	.437	.447	.347	1	.291	.273	.320	.337	.664	.186	.172	.294	.703	.452	.453	.630
	Sig. (2-tailed)	.027	.049	.754	.144	.069	.063	.158		.242	.274	.196	.172	.003	.461	.494	.236	.001	.060	.059	.005
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_9	Pearson Correlation	.116	.224	.283	.518	.273	.273	.607	.291	1	.653	.410	.417	.671	.407	.266	.191	.538	.541	.406	.650
	Sig. (2-tailed)	.648	.372	.256	.028	.272	.272	.008	.242		.003	.091	.085	.002	.094	.287	.448	.021	.020	.095	.003
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_10	Pearson Correlation	.143	.185	.136	.402	.367	.676	.477	.273	.653	1	.473	.151	.358	.449	.357	.472	.302	.385	.452	.598
	Sig. (2-tailed)	.571	.463	.592	.098	.134	.002	.045	.274	.003		.047	.551	.145	.062	.145	.048	.223	.114	.059	.009
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_11	Pearson Correlation	.252	.325	.122	.343	.591	.403	.680	.320	.410	.473	1	.600	.446	.540	.565	.198	.627	.469	.423	.731
	Sig. (2-tailed)	.314	.189	.629	.163	.010	.097	.002	.196	.091	.047		.008	.063	.021	.014	.432	.005	.050	.080	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_12	Pearson Correlation	.047	.367	.252	.424	.611	.180	.632	.337	.417	.151	.600	1	.580	.395	.383	.089	.652	.577	.429	.675
	Sig. (2-tailed)	.852	.134	.313	.080	.007	.475	.005	.172	.085	.551	.008		.012	.105	.117	.724	.003	.012	.075	.002
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_13	Pearson Correlation	.383	.371	.349	.539	.445	.149	.457	.664	.671	.358	.446	.580	1	.306	.262	.023	.733	.613	.508	.727
	Sig. (2-tailed)	.116	.129	.155	.021	.064	.556	.057	.003	.002	.145	.063	.012		.217	.294	.929	.001	.007	.031	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_14	Pearson Correlation	.243	.126	.135	.423	.273	.302	.557	.186	.407	.449	.540	.395	.306	1	.532	.596	.489	.537	.433	.646
	Sig. (2-tailed)	.331	.619	.594	.080	.273	.224	.016	.461	.094	.062	.021	.105	.217		.023	.009	.039	.021	.073	.004
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_15	Pearson Correlation	.262	.405	.614	.655	.457	.458	.598	.172	.266	.357	.565	.383	.262	.532	1	.419	.302	.757	.653	.718

	Sig. (2-tailed)	.295	.095	.007	.003	.057	.056	.009	.494	.287	.145	.014	.117	.294	.023		.083	.224	.000	.003	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_17	Pearson Correlation	.071	.091	.062	.325	.136	.362	.270	.294	.191	.472	.198	.089	.023	.596	.419	1	.194	.314	.508	.425
	Sig. (2-tailed)	.780	.719	.807	.188	.591	.140	.279	.236	.448	.048	.432	.724	.929	.009	.083		.441	.204	.031	.078
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_18	Pearson Correlation	.360	.531	.086	.486	.498	.402	.490	.703	.538	.302	.627	.652	.733	.489	.302	.194	1	.578	.430	.776
	Sig. (2-tailed)	.143	.023	.734	.041	.035	.098	.039	.001	.021	.223	.005	.003	.001	.039	.224	.441		.012	.075	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_19	Pearson Correlation	.424	.469	.765	.852	.646	.418	.578	.452	.541	.385	.469	.577	.613	.537	.757	.314	.578	1	.725	.877
	Sig. (2-tailed)	.079	.049	.000	.000	.004	.084	.012	.060	.020	.114	.050	.012	.007	.021	.000	.204	.012		.001	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Item_20	Pearson Correlation	.077	.497	.583	.669	.469	.441	.440	.453	.406	.452	.423	.429	.508	.433	.653	.508	.430	.725	1	.741
	Sig. (2-tailed)	.762	.036	.011	.002	.050	.067	.068	.059	.095	.059	.080	.075	.031	.073	.003	.031	.075	.001		.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Total	Pearson Correlation	.447	.553	.489	.734	.726	.589	.739	.630	.650	.598	.731	.675	.727	.646	.718	.425	.776	.877	.741	1
	Sig. (2-tailed)	.063	.017	.040	.001	.001	.010	.000	.005	.003	.009	.001	.002	.001	.004	.001	.078	.000	.000	.000	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 079/In.14/E.5/PP.00.9/122017
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 11/12 2017

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Hamidah, M.Pd** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Nur Atikah Nasution**
NIM. : **14 201 00099**
Sem/ T. Akademik : **VII/2017**
Fak./Jur-Lokal : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pai-3**
Judul Skripsi : **PENGARUH KEWIBAWAAN ORANGTUA TERHADAP
PENGAMALAN SHALAT ANAK DI DESA HURABA
KEC. SIABU KAB. MANDAILING NATAL**

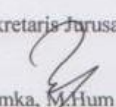
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

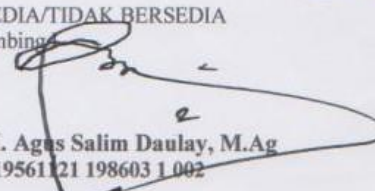
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002


Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-2294 /In.14/E/TL.00/12/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Desember 2018

Yth. Kepala Desa Huraba Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Atikah Nasution
NIM : 1420100099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Kewibawaan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Anak di Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
DESA HURABA II

: 045/09/2019
: Biasa
: -
: *Bersedia Untuk Memberi
bantuan informasi*

Huraba II, Januari 2019
Kepada Yth.
Ibu Dekan FTIK(IAIN) Padangsidempuan
di-
Tempat

Surat Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan pada tanggal ,
er 2018 Nomor : B-2294/In.14/E/TL.00/12/2018. Perihal Mohon Bantuan Informasi
Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Kewibawaan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat**
di Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

kami sampaikan kepada Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
puan bahwa kami bersedia *Memberikan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi*, Kepada:

a : **Nur Atikah Nasution**
: 1420100099
litas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
mat : Huraba II, Lorong 5
Kecamatan Siabu

kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Huraba II, Januari 2019
Kepala Desa Huraba II



KASMIR DALIMUNTHE

